

**RESEPSI HADIS MEMANAH DI PONDOK
PESANTREN DARURROHMAH KERTASARI
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



**Muhammad Azhar
NIM.17105050005**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

**RESEPSI HADIS MEMANAH DI PONDOK
PESANTREN DARURROHMAH KERTASARI
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



**Muhammad Azhar
NIM.17105050005**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Azhar

NIM : 17105050005

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : RESEPSI HADIS MEMANAH DI PONDOK PESANTREN
DARURROHMAH KERTASARI KABUPATEN
CIREBON

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup melakukan revisi dalam dua bulan, terhitung dari tanggal pelaksanaan munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan skripsi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil menjiplak maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, 29 April 2024

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Azhar

HALAMAN KELAYAKAN SKRIPSI

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp. : --

Assala,u'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Azhar

NIM : 17105050005

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Resepsi Hadis Memanah di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon

Sudah adapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana Strata Satu, Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 April 2024
Pembimbing



Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-759/U.n.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI HADIS MEMANAH DI PONDOK PESANTREN DARURROHMAH
KERTASARI KABUPATEN CIREBON

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AZHAR
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050005
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Pengaji I

Dodi Nurhadi, S.Ag, M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 666171112781



Pengaji II

Dr. H. Agung Damaris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 666140000000



Pengaji III

Achmad Dahlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 666171000000



Yogyakarta, 31 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga

Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66616640000005

MOTTO

Bisa jadi, Allah memberimu (kesenangan dunia), namun menghalangimu (dari taufik-Nya). Bisa pula Dia menghalangimu (dari kesenangan dunia), namun memberimu (taufik)

-Ibnu Atha'illah al-Iskandari-



PERSEMBAHAN

Skripsi dipersembahkan kepada:

Kedua orang tua, Ibu dan Bapak berserta Kakanda, Mutala'iah yang tiada henti mengalirkan doa-doanya juga segenap motivasinya.

&

Kepada Segenap penekun Ilmu Hadis yang tak pernah henti menebarkan Sunnah



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Ṡā'	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kḥā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	z	zet titik di bawah

ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzali	'	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *rasyād* ditulis rangkap:

كسّر ditulis *kassara*
 عدّة ditulis 'iddah

III. *Tā' marbū'ah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*
 حزبة ditulis *hizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakāh al-fiṭri*

IV. Vokal pendek

.... َ (fathah)	ditulis a	contoh ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
.... ِ (kasrah)	ditulis i	contoh فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
.... ُ (dammah)	ditulis u	contoh كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif = ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyati*

2. Fathah + alif *maqsūr* = ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + yā' mati = i (garis di atas)

حَبِيبٌ ditulis *ḥabīb*

4. Dammah + wau mati = u (garis di atas)

بُيُوتٌ ditulis *buyūt*

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + yā' mati = aī

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati = au

قَوْلٌ ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أُيُودٌ ditulis *u'iddat*

لَنْ سَكْرَتُمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang alif + lām

1. Bila diikuti huruf qamariah, ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur`ān</i>
الحديث	ditulis	<i>al-Ḥadīṣ</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiah, sama dengan huruf qamariah, ditulis al

التوبة	ditulis	<i>al-taubah</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) –yang saat ini disebut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)—.

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat dirulis menurut penulisannya

أهل السنة	ditulis	<i>ahlu al-sunnah</i>
ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The hadiths regarding archery as an advice by the Prophet are considered by some groups are no longer relevant. In fact, at the Darurrohmah Islamic Boarding School, archery training is a mandatory activity for students through the extracurricular activity archery training.

This research aimed to understand comprehensively how the reception and adaptation of archery recommended hadiths in the extracurricular practice of archery training at the Darurrohmah Kertasari Islamic Boarding School, Cirebon Regency. The practice of archery training is a social action which in Talcott Parson's perspective is considered a form of adaptation that is intertwined with goals, integration functions, and the operation of latent patterns of behaviour.

This research was carried out using a phenomenological study combined with the living hadith approach. This research was based on the form of field research combined with the literature research. Data collection was carried out using in-depth interviews, participant observation, and document study. Data analysis was carried out using interactive analysis from Mills & Huberman with procedures: data reduction, data display, verification, and drawing conclusions.

The results showed that: 1) Adaptation of hadiths recommending archery at the Darurrohmah Islamic Boarding School is a form of active transformation of the relationship between cultural perceptions and modernity, aimed at achieving the goodness of archery hadiths, as a form of social integration in the Islamic boarding school environment, whose latent pattern emulate the Prophet. Adaptations include: adaptation of archery facilities, adaptation of the archery training process, and adaptation of archery training functions; and 2) Reception of hadiths: archery is accepted and believed to be authentic hadiths and is still relevant in the context of the times, regarded as a form of sunnah sport that configurate the physical and mental strength of students, as a game that is approved by Allah, as a way to love the Prophet SAW, and as a religious defence and state defence training model. Extracurricular archery teachers and trainers play a role in transmitting archery traditions through studies, extracurricular training, and archery competition activities, as well as a study introduction period for new students. Living hadith's research on archery hadiths is very useful to confirm the need to implement archery as a sunnah sport which not only has the dimension of building physical strength, but also has a mental-spiritual dimension.

Key words: *Archery, Hadith, Reception*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan Syukur disampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini telah selesai disusun sebagai bagian dari kewajiban akademis di Program Studi Ilmu Hadis. Sholawat dan salam semoga senantiasa tumpahmelimpahkan kepada junjungan umat, beserta keluarga dan para sahabat-sahabat Beliau, serta kita semua yang senantiasa mengharapkan syafaat Beliau di hari akhir kelak.

Penulisan Skripsi ini yakni tentang resepsi hadis-hadis memamah dan adaptasinya yang dilakukan di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon, pasti banyak pihak yang turut berkontribusi. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Casta dan Ibu Hj. Chaliqotul Karimah yang senantiasa memberikan iringan do'a, bimbingan, motivasi dan semua dukungan untuk setiap langkah penulis;
2. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis juga bisa memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengikuti jejak langkah karir keilmuan beliau. Amin.
3. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Ketua Prodi Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN;

5. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. . selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih telah memberikan ilmunya juga waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan.
7. Seluruh Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Prodi Ilmu Hadis. Terima kasih atas ilmu dan berbagai cerita pengalaman yang berhasil menginspirasi penulis untuk terus menggali kedangkalan ilmu penulis.
9. KH. Warso Winata, Lc., M.A. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon dan semua pihak yang ikut serta mendukung dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh penulis yang karyanya begitu menginspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada gading yang tak retak, di samping keterbatasan peneliti, maka kekurangan pada penelitian ini pasti ada. Meskipun demikian penulis berharap, semoga penelitian ini memberikan kontribusi bagi khazanah Ilmu Hadis. Aamiin.

Yogyakarta, 29 April 2024

Penulis,



Muhammad Azhar

17105050005

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN KELAYAKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	11
1. Pesantren dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Talcott Parson.....	11
2. Living Hadis.....	16
F. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Sumber Data	21
3. Jenis Data	23
4. Teknik Pengumpulan Data	24
5. Teknik Pengolahan Data.....	27
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	31
A. Latar Sosio-Kultural Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari.....	31

1.	Kondisi Objektif Desa Kertasari	31
2.	Letak Geografis Pondok Pesantren Darurrohmah.....	37
3.	Sejarah Pondok Pesantren Darurrohmah.....	38
B.	Profil Pondok Pesantren Darurrohmah	43
1.	Visi, Misi, dan Tujuan	43
2.	Struktur Organisasi.....	46
3.	Profil Pengasuh Pondok Pesantren Darurrohmah	48
C.	Kegiatan dan Aktivitas Pondok.....	53
BAB III DINAMIKA PANAHAN DAN PRAKTIK LATIHAN PANAHAH DI PONDOK PESANTREN DARURROHMAH.....		58
A.	Sejarah Dinamika dan Hakikat Panahan	58
B.	Hadis-Hadis Memanah.....	87
C.	Pandangan Ulama Tentang Anjuran Memanah	93
D.	Panahan di Pondok Pesantren Darurrohmah.....	99
BAB IV ADAPTASI DAN RESEPSI HADIS MEMANAH DI PONDOK PESANTREN DARURROHMAH.....		105
A.	Adaptasi Hadis Memanah di Pondok Pesantren Darurrohmah.....	107
B.	Adaptasi Sarana Panahan di Pondok Pesantren Darurrohmah.....	109
1.	Adaptasi Proses Latihan Memanah di Pondok Pesantren Darurrohmah 115	
2.	Adaptasi Fungsi Memanah di Pondok Pesantren Darurrohmah.....	126
C.	Resepsi Hadis Memanah di Pondok Pesantren Darurrohmah.....	136
1.	Anjuran Memanah dalam Perspektif Pengasuh Pondok Pesantren.....	136
2.	Resepsi Hadis Anjuran Memanah dalam Perspektif Pelatih Ekstrakurikuler Latihan Panahan.....	143
3.	Resepsi Hadis Anjuran Memanah dalam Perspektif Santri.....	146
BAB V PENUTUP.....		153
A.	Kesimpulan	153
B.	Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA		156
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		161
CURRICULUM VITAE.....		179

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01	Surat Izin Penelitian	161
Lampiran 02	Daftar Gambar	162
Lampiran 03	Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren (I)	163
Lampiran 04	Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren (II)	164
Lampiran 05	Wawancara dengan Pelatih Ekskul Panahan	166
Lampiran 06	Wawancara dengan Santri Muhammad Edo	171
Lampiran 07	Wawancara dengan Santri Evan Andrian	172
Lampiran 08	Wawancara dengan Santri Abdul Basith	174
Lampiran 09	Wawancara dengan Santri Julianto Subarkah	175
Lampiran 10	Wawancara dengan Santri Ahmad Mushodi	177



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren memiliki peran strategis dalam pembangunan umat, khususnya umat Islam di Indonesia.¹ Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren telah berperan strategis dalam perubahan situasi historis Indonesia. Pesantren memainkan peran penting dalam mempertahankan tradisi pendidikan Islam. Memahami pesantren dengan demikian berarti memahami perkembangan Islam di Indonesia.² Peran strategis pesantren pada umumnya sangat menonjol pada peran penyelenggaraan pendidikan Islam.

Kemunculan pesantren tidak dapat dipisahkan dari pembangunan peradaban Islam di Nusantara. Contoh nyata misalnya kehadiran pondok pesantren di Demak, sebagaimana dikisahkan dalam naskah Babad Cirebon koleksi Perpustakaan Nasional, bahwa pada mulanya adalah pembukaan lahan untuk pertanian, tumbuh pemukiman, mendirikan masjid, lalu berdirilah pesantren.³ Pesantren dalam sejarah peradaban Indonesia terus menunjukkan eksistensinya dalam membangun umat Islam dan peradaban madani Indonesia.

¹ Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. November (2016): 355–66.

² M. Falikul Isbah, "Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2020): 65–106, <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V8I1.5629>.

³ Ahmad Baso, "Sejarah Lahirnya Pesantren Berdasarkan Naskah Babad Cirebon Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," *Jumantara* 9, no. 1 (2018): 1–32.

Pesantren telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan nasional Indonesia yang melayani masyarakat luas.⁴

Pesantren terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan preferensi masyarakat tentang Pendidikan Islam.⁵ Pesantren tidak hanya berkuat dengan kitab-kitab klasik, Kitab Kuning, yang selama ini sebagai basis kekuatan guna memahami dan menginternalisasi al-Qur'an dan Hadis dengan metode *Sorogan* atau *Bandongan* dan *Halaqah*. Adanya kesadaran akan ketertinggalan umat Islam dalam peradaban modern di dunia kemudian mengakibatkan terjadinya adopsi model-model penyelenggaraan pendidikan pesantren di Indonesia sejak abad ke-19 M. Beberapa adopsi itu di antaranya memunculkan bentuk pengelolaan pondok pesantren yang tidak melulu berkuat dengan *Sorogan* atau *Bandongan* dan *Halaqah*, akan tetapi mulai memasukkan model-model pendidikan baru.⁶ Bentuk layanan pendidikan pondok pesantren semakin berkembang dengan memasukkan variasi kegiatan santri yang bertujuan untuk menyiapkan santri memasuki kehidupan modern dengan tantangan yang lebih berkembang.

Para Kiai selalu berusaha untuk mengatasi perubahan zaman secara kreatif dan dinamis untuk mengintegrasikan pendidikan di pesantren dengan tradisi lama dan modernitas guna memenuhi tuntutan kebutuhan dan

⁴ Falikul Isbah, "Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments."

⁵ Siti Nur Hidayah, "Pesantren for Middle-Class Muslims in Indonesia (between Religious Commodification and Pious Neoliberalism)," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2021): 209–44, <https://doi.org/10.21043/QIJS.V9I1.7641>.

⁶ Falikul Isbah, "Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments.""

pengembangan masyarakat⁷. Salah satu bentuk adopsi model-model kegiatan pendidikan formal di pondok pesantren salah satunya adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti para santri dan dikelola dengan baik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pondok pesantren. Model adopsi modernitas pendidikan ke dalam pesantren tentu saja tidak lepas dari peran dan tugas utama para Kiai sebagai ulama yang mewarisi perjuangan Rasulullah SAW. dalam membangun peradaban madani.

Cirebon, sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam di wilayah Jawa Barat memiliki sejarah panjang tentang pertumbuhan dan perkembangan pesantren semenjak kedatangan Syekh Dahtul Kahfi dengan Pesantren Pesambangannya yang kemudian dilanjutkan dengan era Kerajaan Islam di bawah kepemimpinan Syarif Hidayatullah.⁸ Pasca periode Kerajaan Islam Cirebon meredup pengaruhnya, tongkat estafet syiar Islam di Cirebon kemudian dilanjutkan oleh para Kiai yang mendirikan beberapa pondok pesantren penting, seperti Pondok Pesantren Buntet, Pondok Pesantren Kempek, Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin, Pondok Pesantren Gedongan, Pondok Pesantren Balerante dan Pondok Pesantren Benda Kerep serta beberapa pondok pesantren tua lainnya. Para pendiri pondok-pondok pesantren itu adalah *dzuriyah* Sunan Gunungjati yang *uzlah* dari keraton manakala Belanda (VOC) menguasai Keraton Cirebon. Pada umumnya

⁷ Moh Asror Yusuf and Ahmad Taufiq, "The Dynamic Views of Kiais in Response to the Government Regulations for the Development of Pesantren," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2020): 1–32, <https://doi.org/10.21043/qjijis.v8i1.6716>.

⁸ H. Mahmud Rais, *Sedjarah Tjirebon*, 1st ed. (Cirebon, 1957).

pondok-pondok pesantren itu adalah pondok pesantren salaf dengan kajian kitab kuningnya.

Seiring berjalannya waktu di wilayah Kabupaten Cirebon saat ini terhitung ratusan pondok pesantren, baik yang salaf maupun yang modern. Pondok Pesantren Modern pada umumnya ditandai dengan program *boarding school*, yang menggabungkan sistem pendidikan pesantren salaf dengan adopsi sistem pendidikan formal modern. Beberapa pondok pesantren modern di Cirebon dengan karakteristik unggulan seperti di atas di antaranya: Pondok Pesantren Bina Insan Mulia dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum di Dukupuntang, Pondok Pesantren al-Bahjah pimpinan Buya Yahya di Sumber, dan Pondok Pesantren Tihamah pimpinan Habib Miqdad Baharun di Watubelah. Isu-isu yang menonjol pada pondok pesantren modern di Cirebon biasanya tidak hanya adopsi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, program tahfidz al-Quran, pelanjutan studi ke Timur Tengah, juga melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi bergengsi di Indonesia (tidak hanya Perguruan Tinggi Ilmu Keislaman), akan tetapi di beberapa pondok pesantren modern besar di Cirebon itu tidak ditemukan bentuk kegiatan ekstrakurikuler santri berupa kegiatan latihan panahan sebagai bentuk kegiatan yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW.

Pondok Pesantren Darurrohmah Bode Wetan, Kertasari, Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon adalah pondok pesantren baru yang mengadopsi model-model pendidikan modern ke dalam kurikulum pesantrennya. Seperti beberapa pondok pesantren modern besar pendahulunya di Cirebon, pondok

pesantren ini juga menggabungkan kurikulum pondok salaf dengan sistem pendidikan formal modern, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), penguasaan bahasa Arab dan Inggris, program Tahfidz al-Quran, fasilitasi melanjutkan pendidikan ke al-Azhar Mesir, kajian-kajian kitab kuning, dan berbagai ekstra kurikuler serta kegiatan kepondokan dari program mingguan, bulanan, dan tengah tahunan serta program tahunan.

Model pengelolaan sebagai pondok modern seperti di atas tentu ditemukan di hampir seluruh pondok pesantren modern di Cirebon, tentu dengan sedikit variasinya. Terlepas dari kecenderungan yang hampir sama tentang manajemen pondok pesantren modern di Cirebon, di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari memiliki satu keunikan yang menarik untuk diteliti, yakni adanya adopsi kegiatan ekstrakurikuler latihan panahan sebagai model pendidikan bagi kalangan santri guna meneladani akhlak Nabi. Pilihan bentuk kegiatan ekstrakurikuler panahan tentu dipastikan memiliki landasan berpikir dan asumsi-asumsi sebagai bentuk resepsi atas hadis Nabi yang diyakini oleh Kiai sebagai pimpinan pondok pesantren tersebut. Pilihan tersebut diduga memiliki relasi dengan kegiatan utama pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyemai nilai-nilai Islami yang dituntunkan Rasulullah Muhammad SAW kepada para santri. Jarak rentang waktu dan perbedaan kultur era Rasulullah di Mekah-Madinah dengan era sekarang di Cirebon, dipastikan adanya adaptasi-adaptasi yang dilakukan Kiai sebagai pimpinan pondok pesantren. Oleh karena itu menarik untuk diteliti penerapan kegiatan ekstrakurikuler panahan di Pondok Pesantren Darurrohmah Bode

Wetan, Kertasari, Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon sebagai wujud resepsi dari hadis Nabi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana adaptasi anjuran memanah dari Rasulullah Muhammad SAW menjadi ekstrakurikuler latihan memanah di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana resepsi hadis memanah pada kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan model dan bentuk pelaksanaan kegiatan latihan panahan di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon sebagai adaptasi dari praktik anjuran memanah pada masa Rasulullah .
- b. Menemukan relasi hadis-hadis Nabi yang diresepsikan dengan praktik latihan memanah bagi santri melalui kegiatan ekstrakurikuler Latihan panahan di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Kegunaan teoritik dari penelitian ini turut mendukung atau menguatkan teori tentang urgensinya teori resepsi dalam konteks studi Living Hadis sebagai model kajian hadis. Teori resepsi dalam kajian Living Hadis ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan Hadis.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis:

- 1) Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih model pembentukan karakter siswa yang merujuk pada tuntunan Rasulullah Muhammad SAW.
- 2) Bagi Penyuluh Agama, penelitian ini dapat memberikan model dakwah melalui pemahaman yang memadai tentang penghayatan kandungan hadis Nabi secara terintegrasi dalam kehidupan modern, khususnya dalam dunia pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang anjuran memanah telah menarik perhatian beberapa peneliti dengan berbagai dimensi kajian, baik secara tekstual maupun kontekstual sebagaimana berikut ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh M. Syachrofi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Signifikansi Hadis-hadis Memanah dalam*

Tinjauan Teori Ma'na Cum Magza". Penelitian ini mengkaji hadis-hadis anjuran memanah oleh Nabi SAW. yang dewasa ini banyak yang menganggap sebagai sunah normatif. Penelitian bertujuan untuk mengungkap serta menggali signifikansi atau makna-makna utama dari hadis-hadis anjuran memanah dengan menggunakan teori yang digagas oleh Sahiron Syamsudin, *ma'na-cum-magza*, sebuah teori interpretasi yang digunakan dalam pembacaan teks dengan menyeimbangkan makna literal (*ma'na al-asli*) serta pesan utama (*magza*). Hasil penelitian menemukan bahwa dalam hal ini yang menjadi *magza* dari hadis-hadis anjuran memanah ialah anjuran Nabi kepada umat Islam untuk senantiasa bersiap dan memperkaya diri dengan hal-hal yang dapat menjadikan ia sebagai muslim yang kuat agar dapat senantiasa mengalahkan apa yang menjadi musuh umat Islam.⁹

Kedua, artikel Jurnal penelitian berjudul "Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, dan Berpanah) sebagai Sarana Dakwah Islam" yang digagas oleh Devi Erlistiana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ketiga olahraga tersebut merupakan hal yang dianjurkan bahkan disunahkan oleh Nabi. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa bahwa kegiatan olahraga 3B

⁹ M Syachrofi, "Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na -Cum-Magza," *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (2018): 235–57, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1692>.

sangat efektif sebagai media dakwah untuk mengkampanyekan serta menjalankan Sunah Nabi.¹⁰

Artikel jurnal berikutnya adalah yang disusun oleh Yudi Irfan dan Husni Fuaddi dengan judul “Memanah Merupakan Kewajiban Pendidikan Jasmani bagi Kaum Muslimin”. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui kedudukan dari hadis memanah sehingga dapat dijadikan sandaran hukum dan menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam membangun pribadi anak agar memiliki jiwa dan jasmani yang kuat. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran panahan selain memberikan kebugaran jasmani dan rohani, juga dapat memiliki daya konsentrasi serta kesabaran yang tinggi dalam menghadapi pelbagai permasalahan yang muncul di hadapannya.¹¹

Penelitian berikutnya adalah penelitian dengan judul Studi Kritik Hadis tentang *Al-Ramyu* yang disusun oleh Abdul Muhaimin. Penelitian ini bertujuan untuk menguak kualitas dari hadis-hadis *al-ramyu* beserta menggali lebih dalam makna *al-ramyu* guna mendapatkan makna yang lebih kekinian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menjadikan kitab-kitab Hadis Primer (*kutub al-tis'ah*, yakni Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Nasa'I, Sunan Abu Daud, Sunan Ibnu Majah, Sunan at-Tirmidzi, Sunan ad-Darimi dan al-Muwatta Malik) sebagai sumber dari data primernya dalam menelusuri hadis-hadis yang berkaitan dengan *al-Ramyu*. Kemudian peneliti

¹⁰ Devi Erlistiana et al., “Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) Sebagai Sarana Dakwah Islam,” *BUSYRO: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 02, no. 01 (2020): 1–8.

¹¹ Yudi Irwan and Husni Fuaddi, “Memanah Merupakan Kewajiban Pendidikan Jasmani Bagi Kaum Muslimin,” *Edukasi Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 1 (2022): 86–101.

pun menjadikan sumber-sumber data dari karya tulis lain yang memiliki korelasi dengan masalah *al-ramyu* sebagai data-data sekunder. Adapun hasil dari penelitian ini peneliti menyatakan bahwa mayoritas hadis-hadis tentang *al-ramyu* ini banyak yang kuat sehingga walaupun ada hadis-hadis yang lemah karena disebabkan oleh perawi yang lemah atau perawi yang *mubham*, statusnya dapat naik dikarenakan banyaknya penguat dari jalur lain yang sanadnya lebih kuat. Adapun dalam hal menggali atas lafadz *al-ramyu*, peneliti dalam hal ini menggunakan sebuah metode yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradhawi yakni dengan pendekatan *lughawi* atau kebahasaan. Dalam hal ini *al-ramyu* diartikan sebagai melempar. Pada zaman Nabi hadis ini muncul bersamaan dengan konteks peperangan, sarana yang digunakan pada masa tersebut dapat diartikan melempar anak panah, tombak, ataupun jenis senjata lempar lainnya. Pada era sekarang seiring dengan perkembangan zaman maka sarana jenis senjata juga mulai kian beragam, maka dalam hal ini segala ilmu yang berkaitan dengan peperangan dan pertahanan serta sarana senjata lainnya yang berkaitan dengan *al-ramyu* layak dipelajari dan dikuasai seperti senapan, pesawat tempur, rudal dll.¹²

Artikel penelitian berikutnya adalah artikel yang disusun oleh Heri Cahyono dan Iswati dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Profetik dalam Membangun Karakter Religius melalui Panahan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan serta jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas keinginan SMK Muhammadiyah

¹² Abdul Muhaimin, “Studi Kritik Hadis Tentang Al-Ramyu,” no. 124211014 (2019): 1–107.

1 Kota Metro yang menginginkan menjadi sekolah kejuruan pertama yang memelopori penanaman nilai profetik melalui olahraga panahan guna menanamkan nilai-nilai profetik. Penelitian ini hanya membahas upaya penanaman nilai profetik yang meliputi: *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* serta menjabarkan bagaimana tatacara proses latihan, belum menyentuh dalam living hadis.¹³

Kelima penelitian tentang memanah di atas tampaknya belum ada yang meneliti dengan pendekatan kajian Living Hadis, sehingga belum ada hasil penelitian ekstra kurikuler panahan sebagai resepsi hadis dalam aktifitas sosial di Pondok Pesantren. Oleh karena itu mendesak adanya penelitian tentang ekstra kurikuler panahan bagi santri di Pondok Pesantren Darurrohmah di Bode Wetan Desa Kertasari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon dari sudut pandang kajian Living Hadis.

E. Kerangka Teoritik

1. Pesantren dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Talcott Parson

Pondok Pesantren pada dasarnya memiliki satu sistem sosial yang disepakati secara dinamis. Menurut Rasjidi dan Putra dalam Lubis (2015), bahwa sistem dipahami sebagai sehimpunan gagasan atau ide yang tersusun, terorganisasi, membentuk satu kesatuan logis sebagai buah pikiran filsafat tertentu. Sistem sosial kemudian dipahami sebagai suatu pola interaksi sosial yang terdiri dari komponen-komponen sosial yang

¹³ Heri Cahyono and Iswati, "Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Membangun Karakter Religius Melalui Panahan Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 6, no. 2 (2021): 210–20.

teratur dan melembaga (*institutionalized*) dalam bentuk peran-peran sosial yang kebenarannya bersifat relatif, yang penting mendorong terwujudnya kebaikan (*al-shalah*) dan meniadakan kerusakan (*al-fasad*)¹⁴.

Sebuah sistem sosial juga selalu berusaha mempertahankan ekuilibrium atau keseimbangan. Sistem sosial dibangun untuk membangun keseimbangan melalui keteraturan, sebagai sebuah norma dari sistem itu sendiri. Sistem akan melakukan berbagai adaptasi atau penyesuaian manakala terjadinya ketidakseimbangan norma agar sistem sosial kembali seperti semula. Untuk itulah kemudian dalam pandangan Talcott Parsons bahwa masyarakat sebagai suatu sistem sosial dikonstruksi oleh empat subsistem yang akan membentuk tindakan sosial, yaitu: fungsi adaptasi (*adaptation*), pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*), dan pola mempertahankan atau menegakkan struktur masyarakat (*latent pattern maintenance*).¹⁵

Tindakan sosial suatu masyarakat, termasuk di dalamnya di pondok pesantren dalam pandangan Talcott Parsons adalah berakar dari pola-pola kebudayaan, sebuah realitas-realitas di dalam kesadaran individu dan dunia kolektif simbolismenya.¹⁶ Teori Tindakan Parsons intinya menyatakan bahwa: 1) Tindakan itu diarahkan pada tujuannya (memiliki suatu tujuan); 2) Tindakan terjadi dalam suatu situasi yang elemennya

¹⁴ Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama*, ed. Imam Syaukani, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia, 2015). Hlm, 76

¹⁵ Lubis. Hlm77

¹⁶ Chris Jenks, *Culture Studi Kebudayaan*, I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 86

sudah pasti dan elemen tersebut digunakan untuk mencapai tujuan; dan 3) Tindakan secara normatif sebagai kenyataan sosial yang paling kecil dan paling fundamental.¹⁷ Tindakan sosial dalam pandangan Parsons sepenuhnya bergantung pada lokasinya di dalam kebudayaan dan oleh karena itu dilakukan melalui simbolisme sebagai medium perekat yang menghubungkan dan menyatukan dalam sebuah sistem sosial.¹⁸

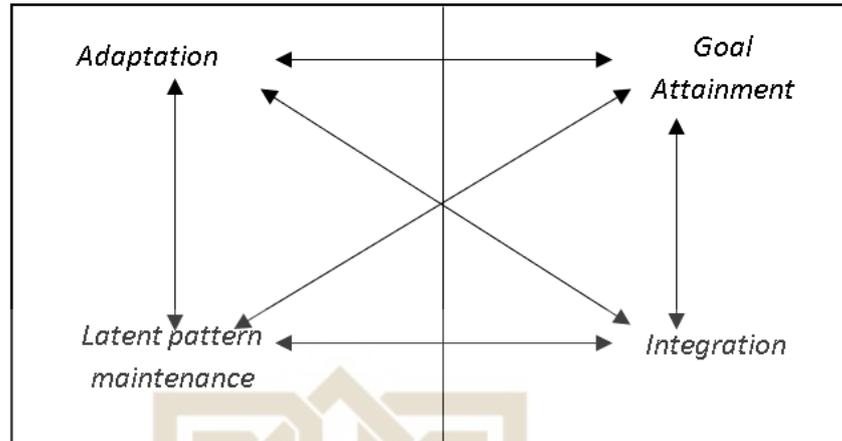
Tindakan sosial berlangsung dalam suatu sistem sosial yang dalam pandangan Parsons harus memiliki persyaratan-persyaratan fungsional tertentu yang akan membentuk suatu struktur sosial. Oleh karena itulah teori Tindakan sosial Parsons ini dikenal dengan teori struktural fungsional Parsons. Dalam pandangan Parsons, persyaratan fungsional yang harus dipenuhi oleh sistem sosial adalah berfungsinya variabel-variabel pola yang berbentuk bagan A-G-I-L (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latent Pattern Maintenance*)¹⁹, sebagaimana bagan di bawah ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁷ Doyle Paul Johnson, *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspective (Teori Sosiologi Klasik Dan Modern)*, ed. Robert M.Z. Lawang, II (Jakarta: PT Gramedia, 1986). Hlm.106

¹⁸ Chris Jenks, *Culture Studi Kebudayaan*. Hlm. 86

¹⁹ Doyle Paul Johnson, *Sociological Theory Classical*. Hlm. 106



Gambar 1.1: Pertukaran antara Subsistem Fungsional dalam Sistem Sosial

Doyle Paul Johnson menjelaskan bahwa keempat persyaratan fungsional harus dipenuhi oleh sistem sosial melalui tindakan-tindakan sosial setiap individu-individu. *A-Adaptation*, dipahami sebagai adanya suatu keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya melalui penyesuaian sistem terhadap tuntutan kenyataan dan melakukan proses transformasi aktif terhadap situasi tersebut guna mencapai tujuan. *G-Goal Attainment* merupakan persyaratan fungsional dari sebuah sistem yang mengarahkan tindakan-tindakan sosial agar diarahkan untuk mencapai tujuan. *I-Integration*, merupakan persyaratan fungsional dari sebuah sistem yang menjamin adanya hubungan interelasi yang menghadirkan solidaritas di antara individu agar sistem sosial berfungsi secara efektif sebagai satu kesatuan. *L-Latent Pattern Maintenance* adalah kondisi manakala anggota sistem mengalami disintegrasi sehingga peran-peran sistem dapat dihidupkan kembali

melalui pernyataan-pernyataan simbolis anggotanya untuk terus mengikatkan dirinya dengan sistem itu.²⁰

Keempat persyaratan fungsional (AGIL) di atas kemudian membentuk suatu “hirarkhi sibermetik” yang ditandai dengan adanya relasi superior-subordinat sebagai modifikasi umpan balik yang menanjak di sepanjang level membentuk jalinan LIGA, sebuah hubungan hirarkhis antara sistem-sistem tindakan. Tatanan hubungan tersebut ditandai dengan pola-pola nilai dalam sistem kultural (L) mengendalikan norma-norma sistem sosial (I), yang kemudian mengendalikan motif-motif dalam sistem personal/kepribadian(G), yang mengendalikan sistem baru, yakni relasi antara organisme-organisme yang berperilaku (yang akhirnya menjadi sistem) dengan lingkungan fisiknya (A).²¹ Jalinan LIGA dalam hubungan hirarkhis sibermetika ini terdapat hirarkhi kontrol yang memberikan arus informasi, yakni sebagai sistem tindakan sistem budaya akan memberikan arus informasi kontrol terhadap sistem sosial, dan seterusnya sampai level paling bawah (organisme perilaku). Dari dimensi hirarkhi persyaratan sistem secara hirarkhi menjadi persyaratan dan memberikan arus energi kepada level di atasnya, yakni organisme perilaku akan memberikan arus energi kepada sistem kepribadian dan seterusnya hingga sistem tindakan paling atas (sistem kultural), sebagaimana bagan di bawah ini.²²

²⁰ Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial Kritis Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*, ed. Peter Beilharz, II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Hlm.295

²¹ Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial Kritis*. Hlm.297

²² Doyle Paul Johnson, *Sociological Theory Classical*. Hlm.134

Hirarkhi Kontrol	Hirarkhi Syarat	Sistem Tindakan
Arus informasi	Arus energi	Sistem Budaya ↓ ↑ Sistem sosial ↓ ↑ Sistem Kepribadian ↓ ↑ Organisme perilaku

Gambar 1.2: Hubungan Hirarkhi Sistem Tindakan

2. Living Hadis

Perilaku manusia Indonesia, baik yang membentuk tradisi-tradisi, teks, dan tradisi lisan mengalami perkembangan nalar seiring dengan perubahan budaya dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan-perubahan tersebut. Sejarah kebudayaan Indonesia telah mencatat, bahwa pembentukan nalar manusia Indonesia (*bunyah takwin al-'aqli al-Indonisiyyin*) ditentukan oleh agama, di samping budaya leluhur dan modernitas.²³ Penerimaan dan penghayatan terhadap al-Qur'an dan Hadis beserta pengamalannya, yang berelasi dengan basis tradisi leluhur serta modernitas dengan segala perubahannya sangat membentuk nalar manusia Indonesia sebagai basis perilaku sosialnya.

Bentuk-bentuk perilaku di masyarakat Indonesia khususnya, banyak yang bersumber dari penghayatan teks-teks hadis Nabi SAW. Hadis sebagai representasi dari ucapan, perbuatan, *taqrir*, maupun hal-ihwal Nabi SAW yang dirujuk dan diamalkan sesuai yang disyariatkan oleh

²³ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi 1," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177–96.

Rasulullah. Akan tetapi karena terpaut jauhnya jarak antara sunnah dan terkodifikasinya hadis dengan kondisi umat muslim Indonesia saat ini telah menempatkan para ulama sebagai *cultural broker*²⁴, yang dalam pandangan Clifford Geertz dianggap sebagai agen yang memiliki seperangkat pengetahuan tentang praktik hadis di masyarakat tersebut.²⁵

Berdasarkan fenomena di atas kemudian muncullah suatu model studi hadis yang kemudian dikenal dengan terma Living Hadis.²⁶ Model studi hadis ini merupakan ranah baru kajian hadis yang dipopulerkan UIN Sunan Kalijaga (meskipun sebelumnya ada Barbara Metcalf), sebagai kelanjutan dari istilah *living sunnah* dan praktik sahabat serta Tabiin dalam gagasan Imam Malik dengan tradisi Madinah.²⁷ Living Hadis bertujuan untuk menghidupkan sunah Nabi SAW, sebuah usaha untuk menghindari bid'ah yang menodai agama Islam.²⁸ Kajian Living Hadis sebagai praktik yang bersandar pada hadis tidak mempedulikan kesahihan sanad dan matan, yang penting bukan hadis maudu', mengingat praktik tersebut tidak bertentangan dengan norma-norma dan dipandang sebagai keragaman

²⁴ Saifuddin Zuhri Qudsy and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi*, 1st ed. (Yogyakarta: Q-media, 2018).Hlm. 12

²⁵ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi"

²⁶ Saifuddin Zuhri Qudsy and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis Praktik*. Hlm. 15

²⁷ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi"

²⁸ Lily Suzana Shamsu and Norsaleha Mohd Salleh, "Menelaah Konsep Living Hadis Dan Kaitannya Dengan Ihyā' Al-Sunnah: Satu Tinjauan Literatur," *Hadits And Aqidah Research Institute (INHAD), Selangor International Islamic University College (KUIS)* 11, no. 21 (2021): 733–43.

praktik di masyarakat.²⁹ Kaidah yang digunakan dalam Living Hadis adalah dengan mengambil takwilan dari masyarakat tanpa harus mempertimbangkan kualitas dan status teks.³⁰

Living Hadis menjadikan praktik di masyarakat yang diilhami oleh teks hadis sebagai fokusnya, sangat berbeda dengan ma'ānil ḥadīṣ/fahmil ḥadīṣ lebih bertumpu pada matan dan sanad teks ḥadīṣ.³¹ Living hadis didasarkan pada tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik yang hidup di komunitas tertentu sesuai kebutuhan dan bersandar kepada hadis.³² Riset Living Hadis melakukan refleksi dari studi bagaimana teks ditransmisikan, dipahami, hingga menjadi praktik di masyarakat.³³ Hal ini berhubungan dengan teori reseptif (Inggris: *'reception'*) yang bertolak pada bagaimana reaksi penerimaan dan penikmatan pembaca terhadap teks hadis. Teks hadis dalam kajian Living Hadis telah ditemukan terlebih dahulu atau paling tidak diduga kuat. Hal ini agar tidak tergelincir pada penelitian sosiologi agama atau antropologi agama.³⁴

Terdapat agen yang dalam pandangan Clifford Geertz ia disebut sebagai *cultural broker* yang memiliki seperangkat pengetahuan tentang

²⁹ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi"

³⁰ Lily Suzana Shamsu and Norsaleha Mohd Salleh, "Menelaah Konsep Living"

³¹ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi"

³² Muhammad Mahfud, "Living Hadis: Sebuah Kajian Epistemologis," *Fikroh, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2018): 12–33.

³³ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi"

³⁴ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi"

praktik hadis di masyarakat, sehingga penelitian bertumpu pada data yang bersumber dari agen atau informan (*data emic*) yang memberikan petunjuk awal tentang sandaran hadis dan oleh karena itu selanjutnya menghendaki penelusuran sumber yang memadai.³⁵

Praktik di masyarakat yang bersandar pada hadis dapat berwujud imitasi, modifikasi, ataupun akulturasi praktik acapkali eksistensi teks hadisnya tidak selalu disadari yang diyakini bahwa praktik tersebut diyakini ada dalilnya.³⁶ Kajian Living Hadis membutuhkan kajian yang secara interdisipliner menggunakan teori-teori sosiologi dan antropologi, mengingat kajian ini memfokuskan kepada perilaku sosial budaya masyarakat. Oleh karena itu dalam living hadis dapat menggunakan metode dan pendekatan penelitian fenomenologi (kajian makna atas fenomena), penelitian naratif (memoar atau *life story*), etnografi, atau sosiologi pengetahuan³⁷. Teori sosial digunakan dalam penelitian living hadis guna mendialogkan antara struktur teks dan Tindakan.³⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang fenomena latihan panahan sebagai salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh santriwan dan santriwati di Pondok

³⁵ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi"

³⁶ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi"

³⁷ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi"

³⁸ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi"

Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon yang diindikasikan bersumber dari resepsi atas hadis Nabi SAW. menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kholifah dan Suyadnya, ada tiga komponen utama penelitian kualitatif: mengumpulkan informasi berdasarkan pemahaman subjek (*verstehen*), menganalisis data observasi yang luas dan menyeluruh (deskripsi tebal), dan mencoba menemukan kesimpulan teoritis baru.³⁹ Denzin dan Lincoln menambahkan, pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk berusaha memaknai atau menafsirkan suatu benda atau fenomena.⁴⁰

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian Fenomenologi, yakni sebagaimana menurut Creswell (2015) bahwa desain ini mendeskripsikan pengalaman hidup para Santri dan Pengasuh Pondok Pesantren Darurrohmah terkait dengan latihan panahan sebagai sebuah manifestasi dari resepsi hadis-hadis memanah. Penelitian menggali kerangka penafsiran konstruktivisme dari para santri dan pengasuh Pondok Pesantren Darurrohmah sebagaimana Moustakas dalam Kholifah dan Suyadnya, dalam berusaha memahami dan mengembangkan makna-

³⁹ Kholifah dan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan*, 1st ed. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018). Hlm. 14

⁴⁰ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Creswell (2013: 60-63) : dilakukan di lapangan atau di alam, dengan menggunakan data dari pertemuan yang sedang berlangsung; bergantung pada peneliti untuk menjadi alat pengumpulan data utama; melibatkan penerapan serangkaian teknik; memerlukan penalaran induktif dan deduktif yang canggih; Memperhatikan pendapat, penafsiran yang bervariasi, dan sudut pandang subyektif para peserta; terjadi dalam konteks partisipan atau lokasi penelitian (sosial, politik, atau sejarah); melibatkan desain yang inovatif dan hidup; Bersikap introspektif dan interpretatif, dengan mempertimbangkan latar belakang peneliti dan identitas sosial; memberikan gambaran menyeluruh dan menyeluruh.

makna dari resepsi hadis panahan dan praktik latihan panahan berdasarkan pengalaman mereka sebagai sebuah penelitian Fenomenologi Transendental.⁴¹

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari informan utama yang ada di lapangan penelitian.⁴² Data primer dalam penelitian ini akan diambil dari narasumber utama, yakni KH. Warso Winata, Lc., MA selaku pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Darurrohmah, Pelatih Ekstrakurikuler Panahan dan beberapa santri yang dijadikan informan. Data yang digali dari pengasuh pondok pesantren ini terutama adalah data tentang resepsi hadis-hadis memanah, mengapa pesantren tersebut mewajibkan para santrinya untuk berlatih Panahan, bagaimana hadis-hadis panahan itu ditransmisikan kepada pada santri, dan bagaimana pengelolaan dan pelaksanaan latihan panahan yang diterapkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler bagi santri.

Data primer berikutnya adalah data primer yang diambil dari pelatih ekstrakurikuler latihan panahan di Pondok Pesantren Darurrohmah, yakni dari Ustad Muhammad Winurseto (44 tahun) atau

⁴¹ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain*. Hlm. 110

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 10

yang akrab dipanggil Kang Seto. Data dari Kang Seto terutama tentang dari mana Kang Seto merespsi hadis-hadis memanah dan bagaimana penerimaannya. Di samping itu kepada Kang Seto terutama digali data tentang bagaimana dan mengapa proses latihan panahan diterapkan seperti yang dilatihkan pada ekstrakurikuler panahan di Pondok Pesantren Darurrohmah. Dari Kang Seto juga digali data tentang adaptasi-adaptasi latihan panahan yang dilakukan di pondok pesantren tersebut.

Data primer selanjutnya adalah dari santri Pondok Pesantren Darurrohmah yang telah lama intens mengikuti kegiatan ekstrakurikuler latihan panahan. Terdapat lima santri yang dijadikan sebagai informan kunci dari kalangan santri, yaitu: Muhammad Edo (Kelas XII), Muhammad Abdul Basith (Kelas IX), Evan Andrian (kelas IX), Julianto Subarkah (Kelas XII), dan Ahmad Mushodiq Asy-syafiq (kelas XII). Dari para santri digali data tentang bagaimana santri merespsi hadis-hadis memanah dan bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler latihan panahan, serta manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti latihan panahan dan kajian-kajian tentang hadis memanah di Pondok Pesantren Darurrohmah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diambil melalui data dokumen yang meliputi data dari penelitian yang telah

dikakukan peneliti lain ataupun yang didapat oleh diri sendiri.⁴³ Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen berupa brosur penerimaan santri baru Pondok Pesantren Darurrohmah, foto-foto kegiatan pondok, dan web pondok pesantren dengan link www.darurrohmah.com.

Data dari Brosur Penerimaan santriwan dan santriwati baru berisi tentang gambaran umum pondok, informasi penerimaan santri baru, materi kegiatan pondok, kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren termasuk informasi kegiatan ekstrakurikuler Latihan Panahan. Dari Web Pondok diperoleh informasi tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, profil pengasuh, dan berita seputar kegiatan pondok pesantren. Di samping itu data sekunder diambil dari dokumen Profil Desa Kertasari Kabupaten Cirebon guna mengumpulkan data yang berhubungan dengan latar sosio kultural dan kondisi geografis wilayah Desa Kertasari, tempat di mana Pondok Pesantren Darurrohmah berada.

3. Jenis Data

Data dalam penelitian ini berupa data literer dan data lapangan.

Data literer adalah data tentang hadis-hadis memanah dan sejarah panahan yang diambil dari berbagai literatur, termasuk di dalamnya berbagai artikel jurnal. Data lapangan ialah data yang diambil langsung dari lapangan penelitian untuk menggali secara mendalam dan menangkap fenomena

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Hlm.10

pelatihan panahan di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon, dari aspek adaptasi latihan panahan, tujuan dan manfaat ekstrakurikuler latihan panahan, bentuk pelaksanaan kegiatannya dan terutama menggali bagaimana hadis tentang memanah diresepsi oleh seluruh jajaran pengasuh, pelatih ekstrakurikuler latihan panahan dan para santri pondok pesantren tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan yakni untuk menjawab pertanyaan tentang adaptasi implementasi kegiatan latihan panahan sebagai bentuk resepsi hadis Nabi SAW. tentang memanah. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi. Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara cermat terhadap apa yang menjadi objek penelitian. Cakupan pengamatan yang dilakukan meliputi kondisi lingkungan serta sifat atau sikap dari objek penelitian yang dilakukan.⁴⁴ Oleh karena itu teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi *setting* penelitian, yakni dalam hal ini adalah observasi terhadap lingkungan fisik dan lingkungan

⁴⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, VII (Jakarta: ramedia, 1985). Hlm.109-110

sosial Pondok Pesantren Darurrohmah. Observasi lingkungan sosial terutama diarahkan pada observasi pelaksanaan ekstrakurikuler latihan panahan, sosialisasi ekstrakurikuler latihan panahan kepada santri baru pada acara pengenalan pondok pesantren bagi santri baru. Observasi juga diarahkan pada penggunaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler latihan panahan. Pengumpulan data dalam teknik ini pada segi pelaksanaannya dibedakan menjadi dua yaitu, Observasi Berperanserta dan Observasi Nonpartisipan. Adapun dari segi instrumen yang digunakan, maka menjadi Observasi Terstruktur dan Observasi tidak terstruktur.⁴⁵

Pada penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi ini akan meliputi seputar pelaksanaan aktivitas Latihan Panahan di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon. Observasi terutama diarahkan pada bagaimana implementasi Latihan Panahan di pondok pesantren tersebut yang disebut oleh para pengasuh, pelatih, dan santri sebagai olahraga Sunnah.

b. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Wawancara (*Interview*). Suatu metode yang dilakukan oleh seseorang peneliti dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi tertentu

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Hlm 239

mengenai apa yang diteliti dari responden baik secara lisan maupun nonlisan.⁴⁶ Teknik pengumpulan data dengan teknik *interview* ini dapat dilakukan dengan interaksi tatap muka (*face to face*) dan dapat juga dilakukan melalui perangkat telepon dll. serta dapat dilakukan secara *terstruktur* dan *tidak terstruktur*.⁴⁷

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana resepsi hadis-hadis memanah oleh Pengasuh pondok, pelatih ekstrakurikuler Latihan Panahan dan oleh para santri, manfaat dari kegiatan Latihan Panahan, serta menggali secara mendalam bagaimana adaptasi hadis-hadis memanah yang diimplementasikan sebagai olahraga Sunnah yang menyandarkan kepada Rasulullah SAW di Pondok Pesantren tersebut.

Terdapat hal penting yang mesti diingat dalam melakukan teknik ini, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi. Adapun hal-hal tersebut ialah sebagai berikut: *pertama*, bahwa subyek (responden) adalah orang yang mengerti dalam bidang yang diteliti; *kedua*, bahwa apa yang diutarakan oleh subyek terhadap peneliti adalah benar serta dapat dipercaya; *ketiga*, bahwa interpretasi subyek tentang pelbagai pertanyaan yang ditujukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.⁴⁸

⁴⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Hlm. 129

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm. 229

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Hlm. 229

c. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumen ialah bentuk peninggalan dari peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dokumen dapat berupa catatan sejarah, gambar-gambar, lukisan atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁹ Adapun dalam penelitian ini dokumen yang diambil adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Sejarah pondok pesantren, dokumen kegiatan santri, dokumen aktivitas Ekstrakurikuler latihan panahan, dokumen sarana dan prasarana kegiatan latihan panahan.

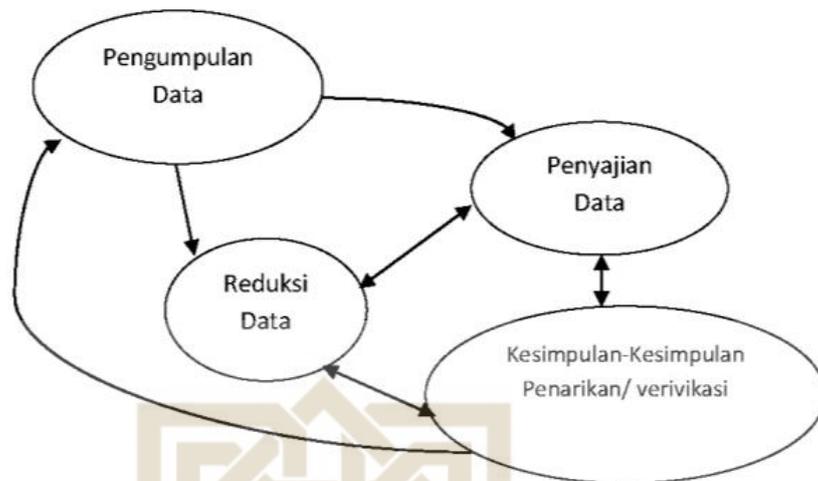
5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model Milles dan Huberman dengan tahap-tahap: a). Pengumpulan data; b). Reduksi data; c). Penyajian data; dan d). Verifikasi/kesimpulan⁵⁰, sebagaimana skema di bawah ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Hlm. 430

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Hlm. 438-439



Gambar 1.3: Model Analisis Interaktif Data Kualitatif Milles dan Huberman

G. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian Living Hadis fenomena resepsi hadis pada latihan panahan di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon akan disajikan menjadi lima bagian, yakni: Pendahuluan, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Dinamika Panahan dan Praktik Latihan Panahan di Pondok Pesantren Darurrohmah, Adaptasi dan Resepsi Hadis Memanah di di Pondok Pesantren Darurrohmah. Bagian terakhir adalah Penutup.

Bagian Pendahuluan memberikan gambaran dan pertimbangan logis tentang pentingnya studi living hadis dari resepsi hadis pada latihan panahan di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon yang dituntun dengan beberapa pertanyaan penelitian, sehingga tergambar kegunaan dari kajian tersebut. Di samping itu dipaparkan tinjauan Pustaka untuk memperlihatkan posisi penelitian dengan pendekatan kajian Living Hadis yang akan dilakukan. Dipaparkan pula kerangka teoritik yang

dikonstruksi dari teori Sosiologi, khususnya teori Tindakan Sosial dari Talcott Parsons dan teori Living Hadis sebagai panduan untuk menjawab rumusan masalah serta paparan metodologi penelitiannya.

Bagian kedua merupakan paparan tentang kondisi objektif subjek penelitian, yakni Pondok Pesantren Darurrohmah yang dideskripsikan dari latar sosio-kulturalnya yang meliputi posisi lokus penelitian beserta sejarah dan latar belakang pendiriannya. Deskripsi kemudian dilanjutkan dengan profil Pondok Pesantren yang meliputi Visi, Misi, Tujuan, Struktur Organisasi dan gambaran sarana dan prasana yang dimiliki Pondok. Pada akhir bagian ke dua kemudian dipaparkan berbagai kegiatan dan aktivitas Santri, baik aktivitas utama, pendukung atau tambahan penguatan.

Bagian ketiga diawali dengan paparan tentang dinamika panahan dari perspektif historis sebagai pengantar latar perkembangan panahan. Bagian ini juga menyajikan paparan hadis-hadis anjuran memanah yang dipilih dan disajikan berdasarkan topik-topik menarik. Paparan dilengkapi dengan pandangan ulama tentang anjuran memanah. Pada bagian akhir dipaparkan gambaran praktik Latihan panahan yang dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi santri di Pondok Pesantren Darurrohmah.

Bagian keempat merupakan inti dari penelitian, yakni hasil penelitian dan pembahasannya tentang resepsi hadis-hadis memanah oleh seluruh warga Pondok Pesantren Darurrohmah yang diadaptasikan ke dalam praktik Latihan panahan bagi seluruh santri melalui kegiatan ekstrakurikuler latihan panahan. Oleh karena itu pada bagian ini dideskripsikan makna dan pemahaman yang

mendalam tentang hakekat anjuran memanah dari Nabi Muhammad SAW. dalam perspektif pengasuh pondok, pelatih panahan dan Santri-santri itu sendiri dengan segala perwujudan adaptasinya.

Bagian akhir dari laporan penelitian ini merupakan bagian penutup yang merupakan kesimpulan hasil penelitian sehingga menjawab rumusan masalah yang diajukan dan rekomendasi ilmiah berdasarkan temuan hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemampuan memanah memiliki fungsi amat penting sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan penelitian dengan pendekatan living hadis tentang resepsi hadis-hadis memanah di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon yang secara intensif melatih santri-santrinya berlatih panahan melalui kegiatan ekstrakurikuler diperoleh dua kesimpulan.

Pertama, latihan panahan di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon dilakukan dengan sejumlah adaptasi (*Adaptation*) sebagai proses transformasi aktif atas relasi persepsi budaya dan modernitas dengan teks hadis memanah guna mencapai tujuan (*Goal Attainment*) yakni meraih kandungan sejumlah kebaikan dari hadis-hadis memanah. Adaptasi latihan panahan dipandang sebagai bentuk integrasi (*Integration*) yang membentuk solidaritas seluruh warga pesantren sebagai satu kesatuan yang pola perilakunya (*Latent Pattern Maintenance*) adalah meneladani Rasulullah SAW melalui aktivitas panahan. Adaptasi-adaptasi atas hadis-hadis memanah di Pondok Pesantren Darurrohmah meliputi: 1) Adaptasi sarana panahan; 2) Adaptasi proses latihan panahan; dan 3) Adaptasi fungsi latihan panahan. Adaptasi sarana dilakukan pada pilihan penggunaan busur panahan yang terbuat dari elf, fiber, dan kayu yang diikat dengan sistem nilai kesederhanaan. Adaptasi proses diarahkan bahwa latihan panahan berdimensi

pengembangan aspek fisik dan psikhis santri yang harus dibingkai dengan tahapan olahraga Sunnah. Memanah dijadikan sebagai media berdzikir yang di setiap tahapan memanah santri mendawamkan dzikir agar selalu bersandar kepada Rasulullah, sebagai wujud olahraga Sunnah. Adapatasi fungsi latihan panahan diwujudkan dengan menjadikan memanah sebagai: a) fungsi meningkatkan kekuatan fisik; b) fungsi menghidupkan sunnah Nabi; c) fungsi meningkatkan fokus; dan d) fungsi meningkatkan *akhlakul karimah* yang dikuatkan dengan karakter positif santri yang meliputi pengendalian diri, kedisiplinan, solidaritas, kesabaran dan kejujuran.

Kedua, Resepsi hadis-hadis memanah oleh pengasuh Pondok Pesantren Darurrohmah dan pelatih ekstrakurikuler Latihan Panahan diterima dan diyakini bahwa: 1) Hadis-hadis tentang memanah adalah hadis yang shahih dan masih sangat relevan dengan konteks sekarang; 2) Memanah sebagaimana anjuran Nabi diresepsi sebagai olahraga sunnah melalui ekstrakurikuler latihan panahan yang akan membentuk kekuatan fisik dan mental santri; 3) Memanah diterima sebagai permainan yang menyenangkan dan diridhoi Allah, bukan perbuatan yang sia-sia; 4) Latihan panahan dipandang sebagai jalan untuk mencintai Nabi dengan mengamalkan sunnah Nabi; dan 5) Latihan panahan sebagai bentuk untuk bela agama dalam konteks kekinian. Praktik latihan panahan dan nilai-nilai kandungannya yang bersumber dari hadis Nabi SAW ditransmisikan oleh pengasuh dan pelatih melalui kajian-kajian, pelatihan di ekstrakurikuler, dan kegiatan lomba Panahan, serta masa pengenalan studi bagi santri baru.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan hasil penelitian tentang resepsi hadis memanah di Pondok Pesantren Darurrohmah, selanjutnya disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Kajian-kajian Hadis dalam berbagai tema secara kontekstual harus lebih diintensifkan di lingkungan Lembaga Pendidikan Pesantren dan Formal dan menghasilkan model-model program atau kegiatan yang kreatif dan bermuara pada menghidup-hidupkan Sunnah Nabi;
2. Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan agar memasukkan kegiatan latihan panahan di lingkungan madrasah dan sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk olahraga Sunnah;
3. Memasukkan mata lomba “Panahan” sebagai olahraga Sunnah pada berbagai kegiatan lomba/festival yang melibatkan seluruh jenjang Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud As-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Jilid II, Cet. 5, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2016), hlm. 216.
- Abu Isa At-Tirmidzi, *Al-Jami' As-Shahih Sunan At-Tirmidzi*, Jilid II, Cet. 5, (Beirut; Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2017), hlm. 530.
- Arahman Ajie Nabawi, Skripsi: *Dekontruksi Makna Pesan Panahan Sebagai Olahraga Sunnah Pada Komunitas Tree Archery*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 35.
- Ary Koeswiranto dan Oktaviana Purnamasari, "Strategy Marketing Public Relations Persatuan Panahan Indonesia (PERPANI) dalam Mengembangkan Olahraga Panahan di Kalangan Remaja", *Propaganda*, Vol.2 No.1, (Januari, 2022), 1-14.
- Asifudin, Ahmad Janan. "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. November (2016): 355–66.
- Asror Yusuf, Moh, and Ahmad Taufiq. "The Dynamic Views of Kiais in Response to the Government Regulations for the Development of Pesantren." *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2020): 1–32. <https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.6716>.
- Attabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cet. 9, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika) hlm. 990.
- Baso, Ahmad. "Sejarah Lahirnya Pesantren Berdasarkan Naskah Babad Cirebon Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia." *Jumantara* 9, no. 1 (2018): 1–32.
- Beilharz, Peter. *Teori-Teori Sosial Kritis Observasi Kritis Terhadap Para Filosof* *Terkemuka*. Edited by Peter Beilharz. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bow International, *The History of The Composite Bow*, <https://www.bow-international.com/features/the-history-of-the-composite-bow/> diakses pada 1 Oktober 2023
- Cahyono, Heri, and Iswati. "Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Membangun Karakter Religius Melalui Panahan Di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 6, no. 2 (2021): 210–20.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five*

Approaches. 3rd ed. Sage Publications Sage UK: London, England, 2013.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Danar Arga Baskoro, “Hubungan Kekuatan Otot Lengan, Vo2 Max dan Persepsi Kinestetik Terhadap Akurasi Tembakan Jarak 50 Meter”, *ACTIVE: Journal of Physical Education Sport Health and Recreation*, Vol.5 No.3, (Oktober, 2016), 130-133.

Dadi Nurhaedi, *Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, epistemologi, dan relevansinya di indonesia* Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis, Vol. 18, No. 2, Juli 2017, hal. 122

Erlistiana, Devi, Elitawati, Hesti, and Meti Andani. “Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) Sebagai Sarana Dakwah Islam.” *BUSYRO: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 02, no. 01 (2020): 1–8.

Etmi Hardi, *Antropologi Fisik*, Buku Ajar, UNP. Hlm. 36

Falikul Isbah, M. “Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments.” *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2020): 65–106. <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V8I1.5629>.

H. Mahmud Rais. *Sedjarah Tjirebon*. 1st ed. Cirebon, 1957.

Hello Sehat, Olahraga Panahan, <https://helohehat.com/kebugaran/olahraga-lainnya/olahraga-panahan/> diakses pada 20 September 2023.

Hermon Yulius, Skripsi: *3 Srikandi: kebanggaan Indonesia di Pesta Olahraga Pada Tahun 1980-1988*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta), hlm. 5.

Hidayah, Siti Nur. “Pesantren for Middle-Class Muslims in Indonesia (between Religious Commodification and Pious Neoliberalism).” *Qudus International Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2021): 209–44. <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V9I1.7641>.

Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid III, Cet. 3, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2012), hlm. 370.

Invicta, Nubian Archers-Longbowmen of Africa Documentary, https://www.youtube.com/watch?v=qvO3_kYRRw8 diakses pada 29 September 2023

Irwan, Yudi, and Husni Fuaddi. “Memanah Merupakan Kewajiban Pendidikan Jasmani Bagi Kaum Muslimin.” *Edukasi Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 1 (2022): 86–101.

- Jenks, Chris. *Culture Studi Kebudayaan*. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Johnson, Doyle Paul. *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspective (Teori Sosiologi Klasik Dan Modern)*. Edited by Robert M.Z. Lawang. II. Jakarta: PT Gramedia, 1986.
- Khairuddin, "Olahraga dalam Pandangan Islam", *Jurnal Indragiri*, Vol.1 No.2, (2017).
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. VII. Jakarta: ramedia, 1985.
- Lubis, Ridwan. *Sosiologi Agama*. Edited by Imam Syaukani. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Mahfud, Muhammad. "Living Hadis: Sebuah Kajian Epistemologis." *Fikroh, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2018): 12–33.
- Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shahih Bukhori*, Jilid II, Cet. 8, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2017), hlm. 248.
- Muhammad bin Umar Nawawi Al-Bantani Al-Jawi, *Qami'ut Thughyan* (Depok: Maktabah At-Turmusy Litturots, 2021), hlm 12.
- Muhammad Ishom, "Hak Asasi Manusia (HAM) dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah", *Al-Qisthas Jurnal Hukum dan Politik*, Vol.7 No.2, (2016), 117-136.
- Moslem Archer, Sejarah Memanah, https://www.youtube.com/watch?v=LkYo_RdSLzQ diakses pada tanggal 30 September 2023
- Muhammad Nur Fauzi Dkk, "Perancangan Pusat Olahraga Panahan di Kota Banda Aceh dengan Tema Arsitektur Futuristik", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan Univesitas Syiah Kuala*, Vol.6 No.4 (2022), 62-66.
- Muhaimin, Abdul. "Studi Kritik Hadis Tentang Al-Ramyu," no. 124211014 (2019): 1–107.
- Muhammad Syachrofi, "Signifikansi Hadis-Hadis Memanah dalam Tinjauan Teori Ma'na Cum-Magza", *Jurnal Living Hadis*, Vol.3 No.2, (2018), 235-257.
- Muslim bin Al-Hajjaj An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, jilid II, Cet. 5, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2017), hlm. 185.
- Nirmala Susanti Dkk, "Revitalisasi Seni Olahraga Tradisional Jemparingan Melalui Program Rumah Budaya dan Peradaban Unisma", *Dinamisa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.7 No.4, (Agustus, 2023), 1118-1127.

- Perpani, Tentang Perpani, <https://www.indonesiaarchery.org/tentang-perpani/> diakses pada 1 Oktober 2023
- Olympic, History of Archery, <https://olympics.com/en/sports/archery/> diakses pada 1 Oktober 2023
- Pemerintah Desa Kertasari, 2017, Profil Desa Kertasari
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi 1." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177–96.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Subkhani KUsuma Dewi. *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi*. 1st ed. Yogyakarta: Q-media, 2018.
- Shamsu, Lily Suzana, and Norsaleha Mohd Salleh. "Menelaah Konsep Living Hadis Dan Kaitannya Dengan Iḥyā' Al-Sunnah: Satu Tinjauan Literatur." *Hadits And Aqidah Research Institute (INHAD), Selangor International Islamic University College (KUIS)* 11, no. 21 (2021): 733–43.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suyadnya, Kholifah dan. *Metodologi Penelitian Kulitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan*. 1st ed. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Tempo, Ingin Seperti Dellie Threesyadinda? Kenali Dulu Dasar Olahraga Panahan, <https://sport.tempo.co/read/1448972/ingin-seperti-dellie-threesyadinda-kenali-dulu-dasar-olahraga-panahan> diakses pada 1 Oktober 2023
- Universitas STEKOM, Panahan, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Panahan> diakses pada 1 Oktober 2023
- Universitas STEKOM, Pemanah Berkuda, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pemanah_berkuda diakses pada 1 Oktober 2023
- World Archery, Sport History Now a Modern Sport Archery Dates Back as Far as 20000 BC, <https://www.worldarchery.sport/sport/history> diakses pada 1 Oktober 2023
- World Archery, History of The Federation, <https://www.worldarchery.sport/about-us/organisation/history> diakses pada 1 Oktober 2023.
- Yudik Prasetyo, *Teknik Dasar Panahan Trik Jitu Menembak Akurat dan Tepat Sasaran*, ed. Erwin Setyo Kriswanto, Cet. 1, (Yogyakarta: Thema Publishing, 2018), hlm. 9

<http://rt01bca.blogspot.com/2011/09/peta-kabupaten-cirebon-beserta-batas.html>

<https://www.darurrohmah.com/profil/>

<https://www.darurrohmah.com/>

<http://rt01bca.blogspot.com/2011/09/peta-kabupaten-cirebon-beserta-batas.html#>

Wawancara dengan Abdul Basith, Minggu 03 Maret 2024

Wawancara dengan Ahmad Mushodiq Asy-Sayfiq, Minggu 03 Maret 2024

Wawancara dengan Evan Andrian, Minggu 03 Maret 2024

Wawancara H. Casta, Anggota Dewan Pakar Senawangi Pusat, pada 1 Oktober 2023.

Wawancara dengan Julianto Subarkah, Minggu 03 Maret 2024

Wawancara dengan Kang Seto, Selasa 20 Februari 2024

Wawancara dengan Kaur Kesra Desa Kertasari, 22 Oktober 2023

Wawancara dengan KH. Warso Winata, L.c., MA, Minggu 19 Juli 2023

Wawancara dengan KH. Warso Winata, L.C, .MA., Minggu 03 Maret 2024

Wawancara dengan Muhammad Edo, Minggu 03 Maret 2024

Wawancara dengan Sekdes Kertasari, 12 Oktober 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marida Adasucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 589117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

Nomor : B-589.9/Un.02/TU/PP.05.3/05/2024
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada:
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Darurrohmah
di Jl. Ki Sulaiman Blok Bodewetan RT/RW: 02/06, Desa Kertasari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir yang berjudul *"Resepsi Hadis Memanah di Pondok Pesantren Darurrohmah Kertasari Kabupaten Cirebon"*, kami menghargai Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa berikut :

Nama : MUHAMMAD AZHAR
NEM : 17105050005
Semester : 14
Program Studi : Ilmu Hadis
Jenjang : Sarjana
Alamat : JL. FATAHILLAH NO. 26 BLOK SIAMPEL RT. 12 DESA SETU
KULON
Kontak : 087728795619

untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan metode penelitian Wawancara, Observasi dan Dokumentasi yang dijadwalkan pada tanggal 19 Juli 2023 s.d. 03 Maret 2024.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Tugas Akhir
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
3. Fotocopy Kartu Rencana Studi (KRS)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Sleman
17 Mei 2024
s.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha
Siti Lutfah, S.E.
SIGNED

Valid ID:6647578ee4adp



6647578ee4adp

Lampiran 02: Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Pertukaran antarsubsystem fungsional 14
Gambar 1.2	Hubungan Hierarkhi Sistem Tindakan 16
Gambar 1.3	Model Analisis Interaktif Data Kualitatif 28
Gambar 2.1	Posisi Geografis Desa Kertasari 32
Gambar 2.2	Peta Desa Kertasari 34
Gambar 2.3	Letak Posisi Desa Kertasari 38
Gambar 2.4	Ikrar Wakaf Tanah untuk Pondok Darurrohmah..... 40
Gambar 2.5	Peletakan Batu Pertama Pondok Darurrohmah 40
Gambar 2.6	Pembangunan Pendopo Tempat Mengaji 41
Gambar 2.7	Pembangunan Ruang Belajar Santri 42
Gambar 2.8	Pondok Pesantren Darurrohmah 45
Gambar 2.9	Struktur Organisasi Yayasan Darurrohmah 47
Gambar 2.10	Struktur Organisasi Pengasuh PP Darurrohmah 48
Gambar 2.11	KH. Warso Winata, Lc., MM. 51
Gambar 3.1	Mata Panah Purba dari Batu 61
Gambar 3.2	Busur Panah Komposit 63
Gambar 3.3	Busur Silang atau Crossbow..... 63
Gambar 3.4	Tiga Srikandi Panahan Indonesia 76
Gambar 3.5	Presiden dalam Bogor Open Archery 2017 82
Gambar 3.6	Brosur PP Darurrohmah 100
Gambar 3.7	Pengenalan Latihan Panahan bagi Santri Baru 100
Gambar 3.8	Santri Melakukan Peregangan sebelum Memanah... 102
Gambar 4.1	Hierarkhi Sibernika Parsons di PP Darurrohmah 105
Gambar 4.2	Lapangan Latihan Panahan di PP Darurrohmah..... 108
Gambar 4.3	Membaca Sholawat pada Memanah 119
Gambar 4.4	Melafalkan Basmallah saat Memanah 120
Gambar 4.5	Melafalkan doa-doa menarik busur panah..... 121
Gambar 4.6	Mencabut anak Panah 121
Gambar 4.7	Olahraga Sunnah 146

Lampiran 03 : Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren (I)

Wawancara 01

Pewawancara : Muhammad Azhar (Az)
 Informan : KH. Warso Winata, Lc., MA. (KH)
 Pekerjaan : Pengasuh Pondok Pesantren
 Hari, Tanggal : Minggu, 19 Juli 2023
 Waktu : 10.15 WIB s.d. 11.20 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Darurrohmah Ds. Kertasari
 Topik : Keberadaan Latihan Panahan di PP. Darurrohmah

Az : Saya dapat brosur pondok ketika kyai mengisi kegiatan di musholla saya. Saya lihat ada yang menarik di pondok ini untuk dijadikan objek penelitian saya. Kebetulan saya sedang kuliah di UIN Sunan Kalijaga.

KH : Oh yang panahan itu ya? Sudah belum penelitiannya?

Az : ini baru mau meneliti, baru proposalnya saja, beberapa hari yang lalu baru seminar proposal. Saya lihat di brosur pondok, kyai itu background pendidikannya hadist ya?

KH : Iya, saya hadis di Al Azhar Cairo ambilnya hadis, S2 nya di. Kira-kira penelitiannya hanya pustaka aja apa teknisnya juga?

Az : Nanti masuk juga ke teknik.

KH : Nanti narasumber penelitiannya siapa aja

Az : Pertama kyai, ustadz-ustadzah, pelatih panahannya, dan santri-santri. Kira-kira kapan kyai bisa mulai observasinya?

KH : Dalam waktu dekat ini ada kegiatan MATSAMA di situ juga dikenalkan panahan. Inti dari kegiatan panahan ini supaya santri-santri bisa meningkatkan focus. Kenapa dilakukan padahal senjata selain panah sudah banyak yang lebih modern dan jitu, ya kita melakukan ini tidak lain karena semangat ihyaussunnah ini. Tarkizul afkar. Orang-orang atlet dan penggemar panahan sendiri banyak yang tidak mengerti bahwa selain menjadi bagian dari olahraga tetapi termasuk juga sebagai upaya ihyaussunnah. Rekomendasi: seluruh pegiat panahan harus memiliki visi yang sama bahwa ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka ihyaussunnah.

Lampiran 04: Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren (II)

Wawancara 02

Pewawancara : Muhammad Azhar (Az)
 Informan : KH. Warso Winata, Lc., MA. (KH)
 Pekerjaan : Pengasuh Pondok Pesantren
 Hari, Tanggal : Minggu, 03 Maret 2024
 Waktu : 12.15 WIB s.d. 13.00 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Darurrohmah Ds. Kertasari
 Topik : Resepsi Hadis Memanah

Az : Yang melatarbelakangi terpilihnya ekskul panahan di darurrohmah apa saja?

KH : Satu ya karena ini termasuk sebagai langkah untuk melestarikan *olahraga sunnah* ini dan ingin mensyiarkan olahraga ini. Karena banyak masyarakat juga yang masih belum mengenal panahan adalah sunnah. Yang ke dua kita berharap dari olahraga panahan ini lahir atlit panahan. Karena sedikit atlit panahan ini sehingga harapannya ke depan muncul atlit atlit panahan yang nanti mewakili weru, kertasari dan kabupaten Cirebon

Az : Landasan hadis dari memanah ini apa saja?

KH : Yang paling masyhur *wa 'allimu auladikum*. Kenapa panahan ini menjadi perlu untuk diajarkan ke anak karena kegiatan ini mengajarkan anak untuk focus yang nantinya membantu dalam kegiatan belajar anak. Hadis lainnya seperti yang telah disebut al Qur'an juga ayat yang berbunyi *wa a'iddu mastato'tum min quwwah*, meskipun dalam hal ini sebagian orang menyebutnya itu mah jaman dulu pake panahan. Cuman kalo kita ada konsep-konsep bahwa teknologi tidak bisa mengubah dasar-dasarnya, yakni teknologi tidak bisa mengganti syariat. Contohnya kasus 'iddah, kita dulu belajar fiqh bahwa masa iddah ini dikhawatirkan adanya janin dari mendiang suami atau mantan suami, nah kalo sekarang kan udah ada tes usg dan sebagainya, apakah ketentuan iddahnya gugur, ya tentu tidak karena iddah ini kewajiban meskipun dulu kita hanya mengetahui maksud dari iddah adalah demikian tapi tidak menutup kemungkinan ada maksud maksud lain yang kita belum ketahui. Termasuk dalam panahan, sebagian orang menganggap hadis panahan ini tidak relevan di zaman sekarang. Tapi menurut saya hadis-hadis rasul itu tetap relevan. Relevannya secara logika saja kita tidak bisa beli senjata api. Kalo terjadi apa apa kita ga bisa beli pistol dll. Makanya ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan paling tidak dengan panahan ini kita sudah bisa bela diri dan menjaga diri kita sendiri.

Az : Relevansi lainnya missal pada hal fungsi ada tidak ?

KH : Ada, panahan sebagai fungsi kegiatan olahraga. Itu kalo dalam lomba biasanya ada tujuh kali nembak yang artinya tangan dan fisik harus kuat. Maka di situlah melatih fisiknya. Yang ini semua balik berkorelasi dengan ayat *mastato 'tum min quwwah* tadi.

Az : Ketika mengetahui panahan sebagai olahraga sunnah ini prosesnya bagaimana ?

KH : Saya kuliah jurusan hadis, sudah sering membaca dan mengkaji tentang panahan saja. Dan hadis mengenai keutamaan panahan ini banyak sekali. dan secara logika hadis hadis panahan itu layak shohih, sebab kita lihat pada zaman itu kan zaman perang maka perlu senjata yang jauh ya panah. Kalo zaman sekarang itu kan banyak di sebagian Negara yang menjalankan wajib militer para pemudanya diajarkan bela diri dan alat alat militer. Di zaman sekarang saja ada wajib militer apalagi zaman rsul yang zaman perang maka wajar nabi mewajibkan militer juga para sahabat untuk mempelajari panah.

Az : Bagaimana langkah yang diambil kyai sebagai pengasuh pondok untuk mentransfer apa yang kyai yakini mengenai panahan ini sebagai sunnah kepada santri?

KH : Saya biasa menyampaikan dan mengingatkan kembali mengenai panahan sebagai sunnah ini tentu di tausiyah tausiyah, di pembukaan acara acara, kemudian juga kita sampaikan ke bagian olahraga untuk menseriusi.

Az : Apakah ada keterkaitan antara olahraga panahan dalam pembentukan akhlak santri, mengingat misi utama kenabian adalah untuk menyempurnakan akhlak?

KH : Akhlak kalo dalam baha arab berasal dari *khalaqa* dari *khalaqa* ini kemudian muncul kata *khaliq* dan *makhlud*. Akhlak itu *ma bainal khaliq wa makhlud*, makanya kalimat akhlak ini sebetulnya ialah hubungan manusia dengan Allah. Biasanya melalui tatakrama terhadap sesama. Menurut saya akhlak tidak sesederhana itu, bukan hanya bagaimana menjalin hubungan yang baik terhadap sesame yang bersifat horizontal tetapi hubungan vertical kita dengan allah seperti melalui mentaati perintah dan menjauhi larangannya. Termasuk membantu agama allah ini juga merupakan akhlak yang harus dipenuhi. Makanya dalam qur'an disebut ya *ayyuhal ladzina amanu kuunu anshorullahi* jadilah penolong Allah, maksudnya menolong agama Allah dengan mempersiapkan diri untuk menjaga agama Allah.

Az : Ada sebagian memamah sambil berdzikir kira kira bagaimana?

KH : Nah itu juga kita tanamkan kepada santri. Kan sudah disebut sebagai olahraga sunnah jadi kita sempurnakan sunnah sunnahnya. Kita juga tekankan kepada santri segala sesuatu yang baik maka awalilah dengan bismillah.

Lampiran 05: Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Panahan

Wawancara 03

Pewawancara : Muhammad Azhar (Az)
 Informan : Muhammad Winurseto (Kang Seto) (44 tahun) (St)
 Pekerjaan : Pelatih Ekskul Latihan Panahan
 Hari, Tanggal : Minggu, 20 Februari 2024
 Waktu : 15.15 WIB s.d. 17.00 WIB
 Tempat : Kediaman Kang Seto di Desa Panembahan Kec. Plered
 Kabupaten Cirebon
 Topik : Resepsi Hadis Memanah & Ekskul Latihan Panahan di PP
 Darurrohmah

Az : Berbicara mengenai kegiatan yang dialami kang seto sekarang yakni panahan. Sebetulnya panahan ini apakah ada landasan hadisnya tidak ya kang?

St : Kalo mengenai tentang landasan hdis ini banyak banget, sebetulnya kalo diungkit kembali kita baru belajar panahan sekitar 3 atau 4 tahun. Dan kita berguru langsung pada guru panahan yang memiliki sanad dalam ilmu memanah di Temboro ke Habib Qory Afrizan Al Khered. Salah satu hadis yang kami peroleh dan kami yakini adalah hadis tentang “tiap lesatan anak panah itu akan menjadi cahaya di yaumul qiyamah”. Juga ada banyak hadis lainnya tapi saya kurang paham bahasa arabnya, seperti hadis yang menceritakan tentang kita umat nabi Muhammad dianjurkan untuk memanah, bahkan ditegaskan oleh nabi bahwa memanah itu kekuatan, sampai tiga kali nabi ngomong ininya.

Az : Jadi Memanah itu hakekatnya apa ya Kang?

St : Setelah diuraikan ternyata memang betul bahwa memanah itu kekuatan. Kekuatannya apa, terdapat di dzohir pemanahnya dan di bathin pemanahnya. Di dzohir pemanahnya karena dia ini sehat, karena banyak nilai-nilai positif di olahraga panahan ini pertama dari ketepatan, disiplin dan masih banyak lagi yang memberikan kekuatan secara dzohirnya. Untuk batinnya sendiri untuk pemanah sendiri alat-alat panah ini menjadi media untuk berzdikir kepada Allah. Sebagaimana yang kita ketahui dari imam-imam ahli panah mereka bukan hanya ahli dalam hal memanah tetapi merupakan orang-orang yang mengerti ilmu fiqih dan hadis (Ilmu Syariat) sehingga ketika melakukan kegiatan panah ini mereka menjadikan kegiatan berpanah ini sebagai kegiatan tazkiyatun nufus. Misalnya ketika kita melempar atau melesatkan anak panah kita membayangkan itu seperti melempar sifat-sifat mazmumah pada diri kita seperti sombong,egois dll.

Az : Kemarin ketika kegiatan ekskul di pondok menarik itu tentang bagaimana proses-proses memanah mulai dari mengambil anak panah dari kantung, ternyata ada dzikirnya, mungkin bisa dipaparkan kembali kang?

St : Iya ada dzikirnya. Kalo dzikiri dzikir ini ya kembali pada sarana, ada yang berdzikir pake kalimat tasbih takbir dll. Nah kita sebagai pemanah yang belajar kepada guru yang punya sanad ini maka kita memanah juga dijadikan sarana sebagai berdzikir, karena ini tidak lepas dari lima rukun memanah dan tujuh asas memanah. Salah satu 7 asa itu dawam, yaitu kita harus focus sampai akhir caranya ya dengan berdzikir, kalo orang berdzikir kan adem ala bidzikrillahi yang itu, yang dengan berdzikir maka hati akan adem tenang. Nah ini salah satunya melatih untuk focus. Seperti ketika kita mengambil dari quiver kita membaca sholawat, tapi kita memakai sholawat yang paling pendek sebab kita memanah itu kan perlu kecepatan, maka yang kita pake adalah sholawat jibri. Ketika kita memasukkan anak panah ke busur kita membaca basmalah dengan dasar kita melakukan ini supaya lillah, kemudian kita raba anak panah dari depan menuju ke belakang untuk mengecek kelayakannya, ketika jari sampai pada bagian belakang atau ekor anak panah kita membaca masyaallah, kita Tarik la haula, kemudian kalo kena sasaran bisa berdzikir dengan allahu atau ketika tepat sasaran bisa dengan kalimat hadza min fadli rabbi kita memanah pun hanya usaha, yang menjadikan tepat sasaran adalah Allah. Nah ini yang membuat batin pemanah ini semakin membaik, dengan banyaknya memanah yang demikian maka insyaallah para pemaha ni akhlaknya akan semakin baik karena semuanya ini bersandar ke rasulullah. Sebetulnya boleh berdzikir dengan cara atau kalimat yang lain tapi kita kan mengambil pada guru yang punya sanad ini maka kita mengikuti cara yang ini.

Az : *Yang diterapkan di pondok pertama kali seperti ini ya kang?*

St : Kalo untuk di pondok sendiri kita menerapkan yang lebih simple, jadi kita terapkan yang singkat saja seperti bismillah dan allahu. Soalnya yang penting anak-anak seneng aja dulu latihan panahnya. Tapi nantiketika beranjak ke tingkat selanjutnya baru mungkin diterapkan yang lebih rinci.

Az : *Pada zaman rasul sendiri apakah memanah yang dilakukan sama seperti ini?*

St : Kalo di zaman rasulullah sendiri menurut hadis-hadis sendiri yang kita ketahui dari berbagai redaksi Cuma diajarin (pen: diperintahkan) untuk memanah dan berkuda saja kaya hadis “memanahlah dan berkuda, tapi memanah lebih aku sukai ketimbang berkuda” kenapa demikian, ada beberapa hal kiranya seperti kalo memamah inilebih ekonomis, kalo dilihat dari orang yang ga punya sampai yang kaya banget itu bisa berlatih panah tetapi kalo untuk berkuda kan lebih mahal.

Az : *Kalau untuk alat alat panahan sendiri ada penyesuaian tdak ? apakah sama dengan di zaman rasul?*

St : Kalo dizaman rasul itu sesuai yang kita dapat literaturnya alatnya ini masih tradisional. Dari bahan-bahannya sendiri ada yang tersusun hanya dari kayu yang ditali aja. Yang lebih canggih lagi ada yang ditumpuk dengan bahan hewani, yang ini biasanya terdiri dari 3 bahan: kayu,tendon dari sapi atau kerbau dan tanduk kerbau dll. Kalo untuk jenis busurnya sendiri pada masa Nabi yang digunakan adalah busur arab, nah tiap-

tiap daerah ini biasanya punya jenis-jenis busur yang berbeda. Berhubung nabi tinggal di arab maka yang biasa digunakan di zaman nabi adalah busur arab. Sama satu lagi busur yang dari tempatnya salman al farisi, busur Persia. Nah ini yang bagusnya.

Az : *Di zaman sekarang yang digunakan dalam melatih santri itu menggunakan busur apa?*

St : Kalo yang digunakan untuk ngelatih santri biasanya pakai busur tradisional yang berbahan kayu atau dari fiber. Ada juga busur jemparingan dan busur horse bow tapi yang berbahan lebih ekonomis elf bahan khusus yang bisa lentur kisaran harga 500an sampe 1,2an, tapi mungkin sekarang banyak yang lebih murah lagi, kalo pake bahan yang aslinya harga termurahnja aja tembus sampai 5 jutaan.

Az : *Ketika dulu mengetahui hadis-hadis manah itu dari mana?*

St : Pertama dapat hadis panahan ini dari komunitas pegiat panahan, jadi dulu saya seneng sama panahan ngeliatnya tuh kaya bagus pisan, kemudian saya tertarik. terus ada temen yang ngeshare status isinya busur. Terus saya tanyain dan kami dikenalin hadis-hadis memanah. Kebetulan yang kita kenal ini juga ustadz jadi dia punya pegangan hadis-hadisnya. Nah ini yang membuat anak anak pegiat semakin yakin dan mantap mendalami panahan.

Az : *Itu nama ustadznnya siapa?*

St : Ustadz Fauzi dari komunitas panahan di Cirebon, dari perum belakang al bahjah

Az : *Tahun berapa kenal ustadz fauzinya?*

St : Kisaran ketika pandemic, taun 2018 2019an. Ketika itu saya minta dimasukin ke group memanah ciayumajakuning dan di situ kita mendapat pengenalan mengenai kegiatan panahan ini

Az : *Itu komunitasnya ada dan masih aktif sampe sekarang?*

St : Ada komunitas dan masih aktif sampe sekarang. Komunitasnya legal juga da nada beberapa organisasi. Nah kalo di Cirebon sendiri kita ada FESPATI (Federasi Panahan Tradisional Indonesia) yang ikut induk olahraganya KORNI (Kmite Olahraga Rekreasi Indonesia) jadi legal. Setiap tahun ada acara resmi dan tiap 2 tahun mengadakan acara resmi nasional. Jadi sifatnya legal.

Az : *Ketua Fespati Cirebon siapa kang?*

St : Kebetulan saya ketimpaan amanah menjadi ketuanya periode 2021-2025

Az : *Ketika ke temboro itu tahun berapa?*

St : Dua tahun kemaren, 2022

Az : *Di Temboro kegiatannya bagaimana?*

St : Di sana kita belajar panah mencatat teknik-teknik, adab-adab, tujuh asas dan lima rukun dan ngaji juga. Soalnya beliaunya kan ahli hadis dan ngajar juga di pondok SUNSIL Habib Taufiq Assegaf Pasuruan.

Az : ***Mungkin bisa dijabarkan kembali mengenai tujuh asas da lima rukun memanah?***

St : Lima rukun yang pertama bagaimana cara menggenggam, cara mengunci anak panah supaya tidak lepas, cara membidik, cara melempar. Untuk masalah lima rukun ini apakah diajarkan juga kepada santri-santri? Diajarkan tetapi kita sebagai pelatih melakukan penyesuaian penyesuaian, tidak terlalu memaksa. Jadi kita hanya focus bagaimana santri bisa melempar dengan benar saja dulu. Persoalan hikmah-hikmah memanah sendiri apakah tetap diajarkan kepada santri-santri meliputi konsentrasi dll? Iya tetep diajarkan masalah hikmah-hikmah memanah

Az : ***Bentuk penyesuaian-penyesaianny seperti apa?***

St : Penyesuaiannya missal pada cara menembak seyognyanya bagi pemanah muslim menembak menggunakan 2 jari, jari tapi nanti dalam praktik kita juga mengajarkan memanah dengan 3 jari dan tidak memaksa santri untuk memanah dengan 2 jari. Kita lakukan penyesuaian tergantung minat dan Kenyamanan santrinya saja.

Az : ***Manfaat yang diperoleh santri dari kegiatan memanah ini bagaimana?***

St : Biasanya di akhlaknya, anak anak santri biasanya ketemu guru biasa-biasa saja tapi ketika kepada guru panahan si santri akhlaknya mulai bisa diarahkan. Manfaat lainnya seperti dapat mengelola emosi menjadi lebih stabil, meningkatkan konsentrasi. Di samping itu masih ada banyak hal seperti kedisiplinan, kesetiakawanan. Karena di paahan itu kadang ada temen yang ga bisa kemudian dia akan membantu temen yang ga bisa ini. Di zaman sekarang kan banyak orang orang udah ga punya rasa kepedulian terhadap sesama

Az : ***Proses penanaman pembentukan akhlak dalam kegiatan berpanah ini biasanya terletak di bagian mana?***

St : Penanaman akhlak itu ya mulai dari proses awal sampe akhir gerakan memanah itu sendiri. Biasanya kan memanah ada ritmenya ya, nah ritmenya ini harus teratur. Biasanya dari sini akan timbul kesabaran dan ketenangan, pengelolaan emosi. Nah dalam tahapan akhir ketika kita melempar anak panah kita menanamkan keyakinan bahwa allah lah yang rencakan dan takdirkan. Makanya ketika melempar kemudian kena sasaran kta mengajarkan untuk santri mengucapkan kalimat syukur seperti *hadza min fadli rabbi* , dari sini nantinya meminimalisir sifat sombong pada diri kta. Terus kita juga mengajarkan bahwa ketika kita melemparkan panah ini kita sejatinya sedang melempar sifat-sifat jelek kita. Jadi memerangi diri nsendiri dengan memanah. Terus dalam memanah ini biasanya akan timbul kejujuran, sebab dalam memanah pencatatan hasil tembakan ini dilakukan masing-masing pemanah.

Az : ***Tahapan ketika melatih itu bagaimana?***

St : Ketika kita latihan awal kita melakukan pemanasan kemudian doa bersama, kita juga membiasakan santri untuk berudhu sebelum memanah.

Az : *Biasanya motivasi yang ditanamkan ke santri untuk semakin semangat belajar panahan ini apa?*

St : Kalo kita sih biasanya menyampaikan bahwa panahan ini olahraga yang sehat, bukan hanya olahraga biasa, setiap olahraga pasti bagus dan baik dan sportifitas, nah tapin ini olahraga bukan olahraga biasa, tapi olahraga yang dianjurkan oleh rasulullah. Dan masih banyak lagi seperti kita sampaikan hadis bahwa nabi bersama orang-orang yang memanah. Terus kita juga sampaikan fadhilah orang yang menghidupkan sunnah sunnah nabi

Az : *Hadis hadis memanah ini kan pada zaman nabi berkaitan dengan masa masa peperangan, nah ketika dipraktikkan di pondok atau pada era sekarang apakah masi relevan?*

St : Sangat relevan, sebab manusia ini kan punya sifat pengen main. Nah memanah ini kan salah satu permainan. Zaman sekarang kan zaman gadget hp banyak game game, nah panahan ini mash lebih bagus dari game- game hp untuk dilakukan dalam upaya untuk membendung permainan hp ini yang berdampak pada kemerosotan dari pengaturan emosi, akhlak dan kepeluian terhadap keluarga dan masyarakat sekitar. Makanya ada hadis setiap permainan itu adalah permainan yang sia-sia kecuali memanah dan berkuda. Permainan memanah juga memiliki kelebihan dibanding permainan game di gadget, orang kalo main game di hp bisa bikin mata rusak, tetapi kalo orang main panahan rata rata matanya sehat sehat. Kalo dizaman rasul kan kekuatan itu kan dipake saat perang, di zaman sekarang relevansinya berate hikmah atau manfaat yang dihasilkan dari latihan memanah seperti ketahan fisik dan mental yang nantinya digunakan dalam kehidupan hablum minannas (pen: muamalah) kita, lebih-lebih untuk mempertahankan diri dari musuh musuh islam. Karena musuh-musuh islam dan orang munafiq ini takut sama orang yang ahli memanah, sebab orang yang ahli memanah ini punya wibawa. ***

Y O G Y A K A R T A

Lampiran 06: Wawancara dengan Santri (Muhammad Edo)

Wawancara 04

Pewawancara : Muhammad Azhar (Az)
 Informan : Muhammad Edo (ME)
 Pekerjaan : Santri
 Hari, Tanggal : Minggu, 03 Maret 2024
 Waktu : 12.15 WIB s.d. 13.00 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Darurrohmah
 Topik : Resepsi Hadis Memanah & Ekskul Latihan Panahan di PP Darurrohmah

Az : Apa yang Anda ketahui dari panahan, apakah ada tuntunan dari nabi?

ME : Ada, nabi kan sering main panah. Karena di zaman nabi adanya panah dan kuda

Az : Kenapa kira-kira ya nabi menganjurkan panah dan berkuda?

ME : Karena dulu dibutuhkan di zaman perang.

Az : Kalau dulu kan dibutuhkan di zaman perang sekarang kan ga perang. Kenapa di pondok ni dilatih panahan?

ME : Untuk mengikuti sunnah nabi

Az : Apa yang dirasakan kamu manfaat dari panahan ini dalam kegiatan di pondok?

ME : Memanah membantu supaya bisa lebih focus ketika belajar dan ngaji, karena di latihan panahan di latih focus menembak tepat ke target.

Az : Anda mengetahui kalo panahan ini adalah sunnah melalui apa?

ME : Saya tahu kalo ini adalah sunnah lewat pak haji warso, ketika kajian sore dan di tiap tiap ada kegiatan panahan seperti lomba panahan di darurrohmah.

Az : Tahu Hadis Panahan?

ME : Hadisnya lupa, tapi isinya ya tentang panahan itu dianjurkan Nabi.

Az : Apakah hadis anjuran memanah ini masih relevan dan bisa terus diaplikasikan ga terlebih zaman sekarang kan sudah modern banyak senjata jarak jauh seperti pistol rudal dll?

ME : Tetap relevan dan bermanfaat.

Lampiran 07: Wawancara dengan Santri (Evan Andrian)

Wawancara 05

Pewawancara : Muhammad Azhar (Az)
 Informan : Evan Andrian (EA)
 Pekerjaan : Santri
 Hari, Tanggal : Minggu, 03 Maret 2024
 Waktu : 12.15 WIB s.d. 13.00 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Darurrohmah
 Topik : Resepsi Hadis Memanah & Ekskul Latihan Panahan di PP Darurrohmah

Az : *Apa yang Anda ketahui dari panahan, apakah ada tuntunan dari nabi?*

EA : Panahan olahraga yang termasuk sunnah rasul yang punya banyak keutamaan

Az : *Kenapa kira-kira ya nabi menganjurkan panah dan berkuda?*

EA : Panahan untuk penguatan pasukan menghadapi serangan kaum musrikin.

Az : *Kalau dulu kan dibutuhkan di zaman perang sekarang kan ga perang. Kenapa di pondok ni dilatih panahan?*

EA : Anjuran nabi

Az : *Apa yang dirasakan kamu manfaat dari panahan ini dalam kegiatan di pondok?*

EA : Selain untuk focus, setelah ikut panahan badan juga terasa lebih kuat terlebih di bagian tangan. Terus ga gampang capek juga.

Az : *Anda mengetahui kalau panahan ini adalah sunnah melalui apa?*

EA : Pertama kali tahu ketika di pondok disampaikan oleh ust warso pas perdana main panah di masa orientasi santri

Az : *Tahu Hadis Panahan?*

EA : Bahasa arabnya lupa, cuman artinya kalo ga salah “latihanlah menembak karena itu permainan yang bagus untuk kalian”.

Az : *Apakah hadis anjuran memanah ini masih relevan dan bisa terus diaplikasikan ga terlebih zaman sekarang kan sudah modern banyak senjata jarak jauh seperti pistol rudal dll?*

EA : Masih terus bermanfaat sih hadis-hadis memanah ini untuk terus diamalkan, kaya di tentara kan pas di hutan atau dalam kondisi tertentu senjatanya udah abis nah panah

ini masih bermanfaat untuk ngalahin musuh. Santri juga belajar panahan supaya biar bisa bela diri ketika kapan kapan diperlukan. Terus panahan juga bisa menghilangkan rasa bosan santri daripada main hp mending main panah karena ini juga selain olahraga fisik juga olahraga yang dianjurkan rasul..



Lampiran 08: Wawancara dengan Santri (Abdul Basith)

Wawancara 06

Pewawancara : Muhammad Azhar (Az)
 Informan : Abdul Basith (AB)
 Pekerjaan : Santri
 Hari, Tanggal : Minggu, 03 Maret 2024
 Waktu : 12.15 WIB s.d. 13.00 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Darurrohmah
 Topik : Resepsi Hadis Memanah & Ekskul Latihan Panahan di PP Darurrohmah

Az : Apa yang Anda ketahui dari panahan, apakah ada tuntunan dari nabi?

AB : Panahan olahraga yang termasuk sunnah rasul yang punya banyak keutamaan.

Az : Kenapa kira-kira ya nabi menganjurkan panah dan berkuda?

AB : Panahan itu sunnah Nabi, jadi ya mengamalkan sunnah Nabi.

Az : Apa yang dirasakan kamu manfaat dari panahan ini dalam kegiatan di pondok?

AB : Melatih kefokuskan, pas narik busur juga kan berat jadi tenaganya lebih kuat.

Az : Anda mengetahui kalau panahan ini adalah sunnah melalui apa?

AB : Pak kyai dan pelatih panah.

Az : Tahu Hadis Panahan?

AB : Lupa, kalo ga salah denger sih kalo panahan ini adalah permainan yang sunnah. Terus kaya nabi pernah bilang semua permainan ga ada manfaatnya kecuali panahan dan berkuda.

Az : Apakah hadis hadis anjuran memanah ini masih relevan dan bisa terus diaplikasikan ga terlebih zaman sekarang kan sudah modern banyak senjata jarak jauh seperti pistol rudal dll?

AB : Masih relevan untuk zaman modern sekarang.

Lampiran 09: Wawancara dengan Santri (Julianto Subarkah)

Wawancara 07

Pewawancara : Muhammad Azhar (Az)
 Informan : Julianto Subarkah (JS)
 Pekerjaan : Santri
 Hari, Tanggal : Minggu, 03 Maret 2024
 Waktu : 12.15 WIB s.d. 13.00 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Darurrohmah
 Topik : Resepsi Hadis Memanah & Ekskul Latihan Panahan di PP Darurrohmah

Az : *Apa yang Anda ketahui dari panahan, apakah ada tuntunan dari nabi?*

JS : Panahan kalo yang saya ketahui itu sunnah nabi, ketika tahu sunnah nabi jadi pengen terus main panahan. Karena mengikuti sunnah nabi adalah jalan untuk mencintai nabi. Sangat merasakan dan senang sekali di pondok ini saya bisa bermain panahan, karena banyak pondok lain yang ga bisa merasakan sunnah nabi ini.

Az : *Kenapa kira-kira ya nabi menganjurkan panah dan berkuda?*

JS : Melatih fokus.

Az : *Apa yang dirasakan kamu manfaat dari panahan ini dalam kegiatan di pondok?*

JS : Selain untuk focus, setelah ikut panahan badan juga terasa lebih kuat terlebih di bagian tangan. Terus ga gampang capek juga

Az : *Kalau dulu kan dibutuhkan di zaman perang sekarang kan ga perang. Kenapa di pondok ni dilatih panahan?*

JS : Sunnah Nabi

Az : *Anda mengetahui kalau panahan ini adalah sunnah melalui apa?*

JS : Pertama dari pak kyai, terus dari pelatih panaha, terus dari paman saya dan saya jug abaca baca hadis sendiri

Az : *Tahu Hadis Panahan?*

JS : Indonesianya sih kayaknya gini “berlatih panahan lah karena ini adalah permainan yang bagus bagi kalian”, kaya hadis yang nabi bilang berpanah dan berkudalah. Terus hadis memanah adalah kekuatan”.

AZ : Apakah hadis hadis anjuran memanah ini masih relevan dan bisa terus diaplikasikan ga terlebih zaman sekarang kan sudah modern banyak senjata jarak jauh seperti pistol rudal dll?

JS : Masih relevan karena zaman sekarang kan diperlombakan, banyak manfaat yang bisa diambil dari panahan, seperti membangun kecerdasan lewat latihan focus. Nantinya focus ini jadi senjata kita untuk belajar dan membela agama. Masih relevan juga tadz sekarang zaman banyak hp gini, biar santri sibuk ke hal hal yang bermanfaat seperti panahan, kan panahan kan asik dan seru..



Lampiran 10: Wawancara dengan Santri (Ahmad Mushodiq Asy-Syafiq)

Wawancara 08

Pewawancara : Muhammad Azhar (Az)
 Informan : **Ahmad Mushodiq Asy-Syafiq (AM)**
 Pekerjaan : Santri
 Hari, Tanggal : Minggu, 03 Maret 2024
 Waktu : 12.15 WIB s.d. 13.00 WIB
 Tempat : Pondok Pesantren Darurrohmah
 Topik : Resepsi Hadis Memanah & Ekskul Latihan Panahan di PP Darurrohmah

Az : Apa yang Anda ketahui dari panahan, apakah ada tuntunan dari nabi?

AM : Panahan sunah Nabi untuk membentuk muslim yang kuat

.Az : Kenapa kira-kira ya nabi menganjurkan panah dan berkuda?

AM : Amalan yang disunahkan Nabi.

Az : Apa yang dirasakan kamu manfaat dari panahan ini dalam kegiatan di pondok?

AM : Ada kaya buat kesehatan mental ngelatih focus dan ngelatih kekuatan fisik lebih lagi otot tangan, jadi ketika belajar nambah focus terus ga gampang capek

.Az : Kalau dulu kan dibutuhkan di zaman perang sekarang kan ga perang. Kenapa di pondok ni dilatih panahan?

AM : Sunnah Nabi

Az : Anda mengetahui kalau panahan ini adalah sunnah melalui apa?

AM : Dari ponpes darurrohmah, dari KH. Warso pas harlah pondok, sama dikasih tau juga sama us tubed kepengasuhan santri dia bilang kalo panahan itu sunnah. Terus sama dari pelatih panahan juga pernah bilang banyak hadisnya cuman lupa sayanya

Az : Tahu Hadis Panahan?

AM : Hadis yang bilang memanah adalah kekuatan

Az : Apakah hadis anjuran memanah ini masih relevan dan bisa terus diaplikasikan ga terlebih zaman sekarang kan sudah modern banyak senjata jarak jauh seperti pistol rudal dll?

AM : Masih relevan sih supaya santri udah punya bekal kemampuan buat bela diri pake panah, terus manfaat juga sih bisa buat ngisi waktu luang santri biar ga bosan

sekaligus ngelatih fisik biar kuat ngejalanin rutinitas pondokfocus ini jadi senjata kita untuk belajar dan membela agama. Masih relevan juga tadz sekarang zaman banyak hp gini, biar santri sibuk ke hal hal yang bermanfaat seperti panahan, kan panahan kan asik dan seru..

